

**FENOMENA PERPINDAHAN TRANSAKSI DARI BANK SYARIAH
KE BANK KONVENSIONAL
(STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN
SUMENEP MADURA)**

TESIS

Oleh:

Nama : Zaenal Abidin

NIM : 220504210020



**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**FENOMENA PERPINDAHAN TRANSAKSI DARI BANK SYARIAH
KE BANK KONVENSIONAL
(STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN
SUMENEP MADURA)**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syariah

Oleh:

Nama : Zaenal Abidin

NIM 220504210020

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

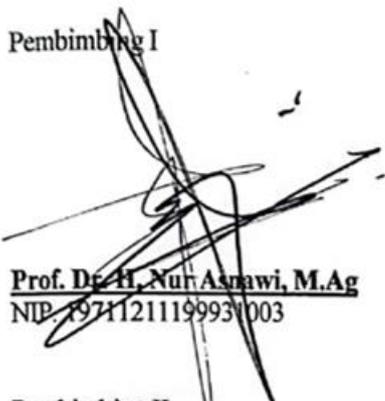
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Fenomena Perpindahan Transaksi Dari Bank Syariah Ke Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)” yang disusun oleh Zaenal Abidin (220504210020) telah diperiksa dan disetujui oleh tim pembimbing.

Malang, 12 September 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 19741211199931003

Pembimbing II



H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D
NIP. 196709282000031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



Eko Supravitro, S.E, M.Si, Ph.D
NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN

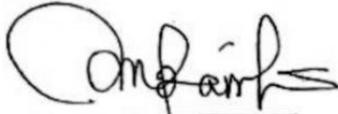
Tesis dengan judul “Fenomena Perpindahan Transaksi Dari Bank Syariah Ke Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura)” yang disusun oleh Zaenal Abidin (220504210020) telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada kamis, 20 Juni 2024

Dewan Penguji,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag. M.Si
NIP. 196702271998032001

Penguji Utama



Dr. Vivin Mahayani Ekowati, M.Si
NIP. 19750426201608012042

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
NIP. 1971121119931003

Pembimbing I/Penguji



H. Aunur Rofiq, Lc. M.Ag. Ph.D
NIP. 196709282000031001

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000312002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaenal Abidin
NIM : 220504210020
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul : **“Fenomena Perpindahan Transaksi Dari Bank Syariah Ke Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)”**.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian TESIS ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 12 September 2024

Yang menyatakan,



Zaenal Abidin
NIM : 220504210020

MOTTO

أطلب العلم من المهد الى اللحد

“Carilah ilmu sejak dari buaian ibu, hingga ke liang lahat (ajal datang)”

إن في خلق السموات والأرض واختلاف الليل والنهار لآيات لأولى الأبصار

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang, terdapat ayat (tanda-tanda kekuasaan Allah) bagi (orang-orang yang berfikir)”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis dan perjuangan ini ananda persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan keredhoan, do'a, serta cinta kasihnya dalam kehidupan ananda, **Ibu Rumhati** dan **Bapak Shonhaji**.
2. Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Preduan yang sekaligus ayahanda dan inspirator ananda, **KH. Ahmad Fauzi Tidjani, MA., Ph.D** beserta para masyayikh dan al-marhumin (*Allah yarhamuhum*).
3. Kepada teman-teman seangkatan Pascasarjana, yang telah bersama selama dua tahun melewati suka dan duka dalam mengukir prestasi dunia pendidikan. Semoga tali persaudaraan kita akan selalu terjalin erat walaupun terpisah oleh jarak dan waktu, semoga cita-cita kalian bisa tercapai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Fenomena Migrasi Transaksi dari Bank Syariah Ke Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)” dengan baik dan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian tesis ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan dukungan.
4. Dr. Meldona, M. M selaku Sekretaris Jurusan Magister Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan dukungan.
5. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag terima kasih atas bimbingan, saran, kritik serta koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dosen Pembimbing II, Bapak H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D terima kasih atas bimbingan, saran, kritik serta koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semua dosen Pascasarjana dan staf tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah

banyak memberikan wawasan dan kemudahan kepada penulis.

8. Kedua orang tua (Bapak Shonhaji dan Ibu Rumhati) yang dengan ikhlas telah merawat, selalu mendukung dan memberikan dorongan baik moral, materiil dan spiritual.

Malang, 12 September 2024

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'Z' followed by a vertical line and a small flourish at the bottom.

Zaenal Abidin

NIM : 220504210020

DAFTAR TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pengalihan tulisan Arab ke tulisan Indonesia, pengalihan tersebut bukan termasuk bentuk terjemahan. Banyak tulisan Arab yang ditulis dengan latin dalam karya tulis ilmiah ini seperti tulisan nama-nama Arab bagi bangsa Arab, sedangkan nama-nama arab bagi bangsa selain non arab ditulis sebagaimana biasa sesuai dengan ejaan nasional. Adapun daftar transliterasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Konsonan, Tulisan arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, ketika transliterasinya dipindah ke Bahasa latin maka sebagian transliterasinya dilambangkan dengan huruf, sebagian lagi dengan tanda dan sebagian yang lain dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

Arab		Latin	
Konsonan	Nama	Konsonan	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye

ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma menghadap atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal tunggal atau *monoftong* dalam bahasa Arab lambangnya hanya menggunakan tanda atau harokat, dalam tulisan latin transliterasinya menggunakan huruf sebagaimana berikut:
- Harakat *Fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, seperti *Sajada*.
 - Harakat *Kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, seperti *Tirmīzīy*.
 - Harakat *Dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, *yūsuf*

3. Vocal rangkap atau *diftong* yang lambangnya merupakan gabungan antara harakat dengan huruf, dalam tulisan latin transliterasinya menggunakan gabungan sebagaimana berikut:
 - a. Vocal rangkap اَ dilambangkan dengan huruf *aw*, seperti *al-Jawziy*.
 - b. Vocal rangkap اِ dilambangkan dengan huruf *ay*, seperti *Ubay ibn Ka'ab*.
4. Vocal Panjang atau *mad* yang dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, dalam Bahasa latin transliterasinya menggunakan huruf dan tanda *macron* (garis horizontal) yang ada di atasnya, seperti *Farāid*, *al-Furūd al-Muqaddarah*.
5. *Syaddah* atau *tasydīd*, dalam tulisan latin transliterasinya menggunakan huruf yang sama pada huruf yang bertanda syaddah tersebut, seperti *mayyitun*, *sayyidun*, *radd*.
6. Kata sandang yang dalam Bahasa dilambangkan dengan *alif* dan *lam* (ﻻ), dalam Bahasa latin transliterasinya ditulis dengan terpisah dengan bunyinya dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung, seperti *Ṣāhib al-farḍ*, *Ẓawī al-Arḥām*.
7. *Ta Marbūṭah* mati atau berharakat sukun, dalam tulisan latin menggunakan “h” seperti, sedangkan *Ta Marbūṭah* yang hidup menggunakan huruf “t”, seperti *Ṭalḥah*, *ru'yatul Hilāl*.
8. Apostrof (‘) hanya sebagai transliterasi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, seperti *Fuqahā’*, *Ru'yah*; sedangkan *hamzah* yang ada di awal kata tidak usah menggunakan apostrof, *Ibrāhīm*, *Ismā'il*.

ABSTRAK

Zaenal Abidin, 2024, Fenomena Perpindahan Transaksi Dari Bank Syariah Ke Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura).” Tesis Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. (2) H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D

Kata Kunci: Perpindahan Transaksi, Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang telah berakar dalam budaya Indonesia selama berabad-abad, memegang peran sentral dalam memelihara dan meneruskan nilai-nilai tradisional serta budaya Islam di tengah masyarakat. Pondok Pesantren melakukan transaksi melalui sehari-hari menggunakan nontunai dan Kerjasama dengan Bank, migrasi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dari Bank Syariah ke Bank Konvensional merupakan fenomena yang menarik perhatian dalam konteks keuangan dan ekonomi Islam. Fenomena ini mencerminkan dinamika kompleks antara prinsip syariah dan praktik keuangan modern. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis persepsi kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terkait Perpindahan transaksi ke bank konvensional. 2) Menganalisis landasan kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mengubah kebijakan transaksi dan pembayaran santri yang semula menggunakan bank syariah berpindah ke bank konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus untuk menggali persepsi individu terkait penggunaan layanan perbankan syariah dan konvensional. Alat penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Adapun data dianalisis melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitian yaitu, *pertama*, Persepsi Kiai dan guru pada Pondok pesantren Al-Amien Prenduan terkait migrasi ke Bank Konvensional yakni Sistem bank syariah yang tidak kompatibel dengan sistem keuangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, lokasi kantor dan kemudahan layanan Bank Syariah Indonesia hanya memiliki kantor cabang di Kota Sumenep dan perputaran uang di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan membutuhkan kantor cabang yang berlokasi cukup dekat, *kedua*, Landasan lembaga kependidikan Islam mengubah kebijakan transaksi dari Bank Syariah ke Bank Konvensional yakni membutuhkan keefisienan dalam bertransaksi karena jumlah transaksi yang tidak sedikit serta kerjasama yang sudah lama terjalin semenjak sebelum adanya merger tiga Bank Syariah BUMN dan fitur-fitur yang ada pada Bank Syariah Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

ABSTRACT

Zaenal Abidin, 2024, The Phenomenon of Transaction Displacement from Sharia Banks to Conventional Banks (Case Study at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep, Madura). Thesis of the sharia Economics Master's Study Program, Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. (2) H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D

Keywords: Transaction Migration, Sharia Banks and Conventional Banks

Islamic boarding schools as Islamic educational institutions that have been rooted in Indonesian culture for centuries, play a central role in maintaining and transmitting traditional values and Islamic culture in society. Islamic boarding schools carry out daily transactions using non-cash and in collaboration with banks. The migration of the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School from Sharia Banks to Conventional Banks is a phenomenon that attracts attention in the context of Islamic finance and economics. This phenomenon reflects the complex dynamics between sharia principles and modern financial practices. This research aims to 1) Analyze the perceptions of kiai and teachers at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School regarding transaction migration to conventional banks. 2) Analyze the basis for the kiai and teachers of the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School to change the transaction and payment policies for students who originally used sharia banks to move to conventional banks.

This research uses a qualitative approach with a Case Study type of research to explore individual experiences and perceptions regarding the use of sharia and conventional banking services. The research tools used by researchers are interviews, observation and documentation. The research location is at the Al-Amien Prenduan Islamic boarding school, Sumenep, Madura. The data was analyzed through 3 stages, namely data reduction, data presentation, and data verification.

The research results are, first, the perceptions of Kiai and teachers at the Al-Amien Prenduan Islamic boarding school regarding migration to conventional banks, namely the sharia banking system which is not compatible with the system. finances of the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, office location and ease of service. Bank Syariah Indonesia only has a branch office in Sumenep City and the circulation of money at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School requires a branch office located quite close, secondly, the foundation of Islamic educational institutions changes transaction policies from Sharia Banks to Conventional Banks, which requires efficiency in transactions because the number of transactions is not small and cooperation has been established for a long time since before the merger of three state-owned Sharia Banks and the features available at Bank Syariah Indonesia are still unable to meet the existing needs of Pondok Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep, Madura.

مستخلص البحث

زين العابدين، ٢٠٢٤، ظاهرة هجرة المعاملات من البنوك الشرعية إلى البنوك التقليدية (دراسة الحالة في معهد الأمين برندوان الإسلامية، سومينيب، مادورا). برنامج الماجستير في الاقتصاد الشرعي الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (١) أكتور الحاج نور أسناوي الماجستير (٢) دكتور أونور رفيق الماجستير.

الكلمات المفتاحية: هجرة المعاملات، البنوك الشرعية، البنوك التقليدية.

تلعب المدارس الداخلية الإسلامية، باعتبارها مؤسسات تعليمية إسلامية متجذرة في الثقافة الإندونيسية منذ قرون، دورًا مركزيًا في الحفاظ على القيم التقليدية والثقافة الإسلامية ونقلها في المجتمع. وتجري المدارس الداخلية الإسلامية معاملات يومية باستخدام الأموال غير النقدية وبالتعاون مع البنوك. إن هجرة مدرسة الأمين برندوان الإسلامية من البنوك الشرعية إلى البنوك التقليدية هي ظاهرة تجذب الانتباه في سياق التمويل والاقتصاد الإسلامي. وتعكس هذه الظاهرة الديناميكيات المعقدة بين مبادئ الشريعة والممارسات المالية الحديثة. يهدف هذا البحث إلى (١) تحليل تصورات المعلمين في مدرسة الأمين برندوان الإسلامية الداخلية فيما يتعلق بهجرة المعاملات إلى البنوك التقليدية. (٢) تحليل الأساس الذي قام به ومعلمو مدرسة الأمين برندوان الإسلامية الداخلية لتغيير سياسات المعاملات والدفع للطلاب الذين استخدموا البنوك الشرعية في الأصل للانتقال إلى البنوك التقليدية.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة من البحث لاستكشاف التجارب والتصورات الفردية فيما يتعلق باستخدام الخدمات المصرفية الشرعية والتقليدية. وأدوات البحث التي يستخدمها الباحثون هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. مكان البحث هو مدرسة الأمين برندوان الإسلامية الداخلية، سومينيب، مادورا. تم تحليل البيانات من خلال 3 مراحل، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات

نتائج البحث هي، أولاً، تصورات كياي والمعلمين في مدرسة الأمين برندوان الداخلية الإسلامية فيما يتعلق بالهجرة إلى البنوك التقليدية، وهي النظام المصرفي الشرعي غير متوافق مع النظام المالي لمدرسة الأمين برندوان الإسلامية الداخلية، وموقع المكتب وسهولة الخدمة. لدى بنك شرعية مكتب فرعي فقط في مدينة سومينيب وتداول الأموال في الأمين تتطلب مدرسة برندوان الإسلامية الداخلية مكتبًا فرعيًا يقع قريبًا جدًا، ثانيًا، تقوم مؤسسة المؤسسات التعليمية الإسلامية بتغيير سياسات المعاملات من البنوك الشرعية إلى البنوك التقليدية، الأمر الذي يتطلب الكفاءة في المعاملات لأن عدد المعاملات ليس صغيرًا وكان التعاون موجودًا لفترة طويلة منذ ما قبل اندماج البنوك الشرعية الثلاثة المملوكة للدولة والميزات الحالية لبنك شرعية إندونيسيا لا تزال غير قادرة على تلبية الاحتياجات الحالية لمدرسة بوندوك الأمين برندوان الإسلامية الداخلية، سومينيب، مادورا.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Fenomena.....	18
B. Perpindahan Nasabah.....	19

C. Transaksi.....	23
D. Bank Syariah.....	25
E. Bank Konvensional.....	30
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data	42
BAB IV	45
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Paparan Data Hasil Penelitian	50
C. Temuan Penelitian	61
BAB V.....	63
PEMBAHASAN	63
A. Persepsi kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura terkait migrasi transaksi dari Bank Syariah ke bank konvensional.	63
B. Landasan Kiai dan Guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mengubah kebijakan transaksi dan pembayaran santri yang semula menggunakan bank syariah bermigrasi ke bank konvensional	67
BAB VI.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aset/Jenis usaha Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.....	4
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 cara transaksi pembayaran bulanan santri yang dilakukan secara *online*.....48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara.....	70
Transkrip wawancara.....	72
Lampiran 2 Dokumentasi.....	82
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi Islam merupakan usaha untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia serta hubungan keduanya dalam perspektif Islam. Fokus kajian ekonomi Islam selain doktrin dan sains, juga perilaku. Untuk memahami perilaku ekonomi diperlukan konsep keterlekatan, yaitu tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara para aktor (Jalaluddin, 2022). Aktifitas ekonomi tidak hanya semata-mata dilandasi oleh motif keuntungan, tetapi terdapat faktor agama, budaya dan struktur sosial yang mempengaruhi aktor.

Aktifitas ekonomi selalu terkait dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Untuk memahami bagaimana upaya individu memenuhi kebutuhannya dengan sumberdaya yang dimilikinya maka dilakukan studi perilaku konsumen. Sangatlah penting untuk mempelajari bagaimana konsumen berperilaku dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut. Perilaku konsumen adalah studi bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka (Ardianis, 2019). Salah satu konsumen yang bisa mempengaruhi konsumen lainnya adalah Pondok Pesantren.

Pesantren telah lama menjadi institusi pendidikan Islam yang kaya

akan nilai-nilai tradisional dan budaya di Indonesia (Anita et al., 2023). Pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang telah berakar dalam budaya Indonesia selama berabad-abad, memegang peran sentral dalam memelihara dan meneruskan nilai-nilai tradisional serta budaya Islam di tengah masyarakat. Lebih dari sekadar sekolah, pesantren merupakan lembaga yang memperkuat identitas keagamaan dan budaya lokal. Salah satu pesantren yang terkenal di Jawa Timur yang terletak di Pulau Madura adalah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Pesantren ini didirikan oleh KH. Achmad Djauhari Chotib pada tanggal 10 November 1952 di desa Prenduan, Sumenep Madura. Sampai sekarang pesantren Al-Amien Prenduan tetap eksis memegang peran Pendidikan dan khazanah ilmu pengetahuan di Indonesia (Yayasan Pesantren Al-Amien, 1996).

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan terdiri dari beberapa cabang Lembaga Pendidikan diantaranya SMA Al-Amien 1, MTs, MA, SMA, SMP Tahfidz Al-Amien 2, Al-Amien 3 pondok salafi, dan Al-Amien 4 Perguruan tinggi. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan merupakan pondok yang optimal karena beberapa faktor kunci yang saling melengkapi dan menambah nilai signifikansi dari penelitian ini. jumlah santri yang mencapai 8.307 santri di Al- Amien Prenduan (Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, n.d.)(Yayasan Pesantren Al-Amien, 1996) menjadi salah satu alasan utama dalam pemilihan tempat penelitian. Al-Amien Prenduan menawarkan basis data yang substansial untuk dijadikan sampel penelitian. Keberadaan jumlah santri yang signifikan ini

memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam dan bervariasi terhadap fenomena yang diteliti, serta memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih kuat dan dapat diandalkan.

Selanjutnya, santri yang berada di Al-Amien Preduan tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, melainkan juga dari luar negeri seperti Malaysia dan Thailand. Kehadiran santri dari berbagai latar belakang budaya dan etnis memberikan dimensi tambahan dalam penelitian ini. Hal ini memperkaya data yang akan diperoleh dengan perspektif yang lebih luas dan mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk menggali isu-isu yang berkaitan dengan perbedaan budaya dan pengalaman, yang kemudian dapat dijadikan landasan untuk pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.

Selain itu, Al-Amien Preduan sebagai salah satu pondok pesantren semi- modern yang terletak di Pulau Madura menawarkan konteks geografis dan sosial yang unik. Pulau Madura, dengan kekayaan budaya dan tradisi Islam yang khas, memberikan latar belakang yang relevan untuk memahami dinamika sosial dan keagamaan yang mungkin mempengaruhi variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kondisi semi-modern pondok pesantren juga menunjukkan adanya integrasi antara tradisi keagamaan dengan perkembangan modernitas, yang dapat menjadi subjek penelitian yang menarik dan bermanfaat dalam konteks studi ini (Khusnurdilo, 2003)

Sebagai suatu lembaga yang menegakkan syariat Islam tentu bukan tanpa alasan terkait bisnis dan kewirausahaan yang dilakukan mulai dari kajian tentang rencana bisnis, motivasi berbisnis, etika bisnis, strategi dalam bisnis, hukum bisnis, dan lain sebagainya tetap dikaitkan dengan asas transaksi syariah. Dimana dalam konsep transaksi syariah selalu idealis karena penekanannya pada *sharing profits and economics* untuk semua pihak, sehingga kegiatan ekonomi mempunyai manfaat yang luas, bukan hanya sekadar untuk maksimalisasi keuntungan perusahaan atau pemilik (*shareholder*) saja. Selain itu kemaslahatan atau kebaikan dan manfaat yang meliputi kegiatan ekonomi, bisnis, dan juga laporan keuangan dengan mempertimbangkan dua dimensi, yaitu dimensi dunia dan akhirat. Dimensi lainnya yang berjalan berdampingan adalah material dan spiritual serta individual dan kolektif. Kemaslahatan adalah aktivitas yang terkandung di bawahnya unsur kehalalan, kemanfaatan dan kebaikan (*thayib*), serta tidak menimbulkan kerusakan (*mudharat*) (Fauzia, 2018).

Adapun aset-aset dalam bidang ekonomi yang dimiliki dimiliki oleh Al- Amien Prenduan, seperti air minum Bariklana, dua unit kesejahteraan keluarga, unit wartel, unit took bangunan, unit pabrik tahu-tempe (Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, n.d.), juga menjadi faktor penting dalam pemilihan tempat penelitian ini. Fasilitas-fasilitas ini bukan hanya merupakan infrastruktur fisik, tetapi juga mencerminkan pola perilaku dan kebiasaan santri yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Dengan memahami dinamika penggunaan dan interaksi terhadap aset-aset ini,

peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pola perilaku sosial dan ekonomi di kalangan santri.

Tabel. 1.1

Aset/Jenis usaha Pondok Pesantren Al-Amien Preduan

No	Aset/Jenis Usaha	Pendapatan Perbulan
1	Air Minum Bariklana	Rp. 80.000.000 - Rp. 122.957.844
2	Unit Kesejahteraan Keluarga	50.000.000 - Rp. 135.775.111
3	Unit Wartel	Rp. 8.000.000 - Rp. 19.597.500
4	Unit Toko bangunan	Rp. 20.000.000 - Rp. 32.240.251
5	Unit Pabrik tahu-tempe	Rp. 10.000.000 - Rp. 25.374.780

Data sekretariat Yayasan Al-Amien Preduan

Adimintrasi pembayaran merupakan aspek krusial dalam memastikan kelangsungan dan stabilitas sebuah lembaga, termasuk di dalamnya pondok pesantren (Duryat, 2022). Sebelumnya, pembayaran di Pondok Pesantren Al- Amien Preduan dilakukan secara cash. Namun, sejak tahun 2018, pondok pesantren Al-Amien Preduan mulai menggunakan layanan dari bank syariah, khususnya Bank BNI Syariah. Semua transaksi baik dari pembayaran santri dan penerimaan gaji melalui *online* akan tetapi pada tahun 2021, terjadi merger antara bank syariah yang digunakan sebelumnya dengan bank syariah lainnya yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan BSM menjadi Bank Syraiah Indonesia (Nasruddin Mohammad & Agilga, 2022). Namun, Pondok Pesantren Al-Amien Preduan tidak beralih pada bank syariah pasca adanya merger, Pondok Pesantren yang berlatar belakang dengan keagamaan ini lebih memilih bank

konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pengambilan keputusan pesantren, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mereka terkait dengan transaksi keuangan. Dengan demikian, kita dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial, budaya, dan agama yang melandasi keputusan pesantren tersebut (Rusman, 2021).

Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam keputusan tersebut, tetapi tidak terbatas pada, aspek keuangan, kenyamanan administratif, preferensi pemangku kepentingan, dan mungkin juga faktor-faktor budaya dan sosial yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika migrasi transaksi dari bank konvensional ke bank syariah di lingkungan pondok pesantren, serta implikasinya terhadap keberlangsungan lembaga dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh komunitas Islam di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “FENOMENA PERPINDAHAN TRANSAKSI DARI BANK SYARIAH KE BANK KONVENSIONAL (STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terkait perpindahan transaksi dari Bank Syariah ke bank konvensional?
2. Apa landasan kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mengubah kebijakan transaksi dan pembayaran santri yang semula menggunakan bank syariah berpindah ke bank konvensional ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka terdapat beberapa tujuan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1. Menganalisis persepsi kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terkait migrasi transaksi ke bank konvensional.
2. Menganalisis landasan kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mengubah kebijakan transaksi dan pembayaran santri yang semula menggunakan bank syariah berpindah ke bank konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan

dalam pengetahuan lembaga pendidikan Islam dan bank syariah.

- b. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inspirasi sebagai acuan penelitian selanjutnya dan memperkaya khazanah keilmuan dalam objek sejenis atau hal lain yang tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi informasi tambahan tentang migrasi bank syariah bagi para masyarakat, santri, wali santri, dan semua stakeholders.
- b. Menjadi informasi penting bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama yaitu tentang migrasi bank syariah dan layanan administrasi di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

E. Orisinalitas Penelitian

Salah satu tolak ukur keaslian dalam penelitian ini adalah merujuk pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti menjadikan penelitian sebelumnya sebagai referensi dan rujukan dalam penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan bagi peneliti. Berdasarkan beberapa artikel sebelumnya, penelitian pada migrasi bank dalam administrasi di pondok pesantren. Beberapa penelitian yang serupa dalam objek yang sama terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

Tabel. 1.2
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Jenis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Jalaluddin (2022) Jurnal “Persepsi dan Sikap Masyarakat santri terhadap bank syariah”	Sama-sama membahas tentang persepsi pada bank syariah	Penelitian ini tidak membahas tentang migrasi	
2	Berliana Fajar Nur Endah Sari dan Hendy Mustiko Aji (2023) Jurnal “Niat Berpindah Nasabah Bank Syaria Indonesia Studi Pada Nasabah Yang Termigrasi Paksa”	Sama-sama membahas tentang berpindah nasabah bank syariah	Penelitian ini berfokus pada nasabah yang bermigrasi secara paksa	
3	Salamatun Asakdiyah, Rachmiani, Musafir, dan Hasim (2024) Jurnal “Dampak Reputasi, Responsifitas Pemberian Hadiah, dan Rekomendasi terhadap Nasabah Yang Berpindah dari BSI ke Bank Konvensional”	Sama-sama membahas tentang dari bank BSI ke bank konvensional	Penelitian ini fokus pada Reputasi, Responsifitas, Pemberian Hadiah, dan Rekomendasi untuk berpindah ke bank konvensional	
4	Novitasari Eviyanti dkk (2022) Jurnal “Analisis Faktor-Faktor Yang	Sama-sama membahas tentang minat nasabah di bank	Penelitian ini berfokus pada minat ke bank BSI di	

	Mempengaruhi Minat Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Di Semarang”	syariah	Semarang	
5	Muhammad Dahlan As’ad (2020) Tesis “Persepsi Ulama dan Umara Tentang Eksistensi Bank Syariah di Kabupaten Sidrap”	Sama-sama membahas tentang persepsi para ulama atau kiai tentang bank syariah	Penelitian ini fokus pada eksistensi bank syariah	Penelitian ini fokus pada migrasinya suatu Lembaga pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang bermigrasi pada Bank Konvensional
6	Natiqotul Khusna, Versiandika Yudha Pratama (2021) Jurnal “Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah”	Sama-sama membahas persepsi Masyarakat tentang bank syariah	Penelitian ini fokus pada preferensi menjadi nasabah bank syariah	
7	Fitri Amelia Sari dkk (2023) Jurnal “Analisis Persepsi, Perilaku dan Preferensi Masyarakat Terhadap Minat	Sama-sama membahas tentang Persepsi, Perilaku dan Preferensi	Penelitian ini fokus pada minat menjadi nasabah bank syariah	

	Menjadi Nasabah Bank Syariah”		
8	Mayogi Araffi dan Slamet Haryono (2021) “Peran Religiusitas dalam Memoderasi Persepsi, Preferensi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah Indonesia”	Sama-sama membahas tentang Peran Religiusitas dalam Memoderasi Persepsi, Preferensi dan Pengetahuan	Penelitian ini berfokus pada Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah Indonesia
9	Titania Mukti dan Tulasmin (2021) Jurnal “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Bank Syariah Tetap Menggunakan Bank konvensional (Dualisme Akun)”	Sama-sama membahas tentang nasabah yang tetap menggunakan bank konvensional	Penelitian ini fokus pada faktor yang mempengaruhi nasabah tetap pada bank konvensional
10	Hurian Kamela dkk (2020) Jurnal “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilihan Bank Syariah”	Sama-sama membahas pemilihan bank	Penelitian ini berfokus pada persepsi Masyarakat pada bank syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aqil Azizi (Azizi, 2022), Berliana Fajar Nur Endah Sari dan Hendy Mustiko Aji (B. F. N. E. Sari & Aji, 2023), Novitasari Eviyanti dkk (Eviyanti et al., 2022), Salamaton Asakdiyah dkk (Asakdiyah et al., 2024) menjelaskan dalam

penelitiannya bahwasanya fenomena migrasi nasabah dari bank ke bank lainnya terjadi karena beberapa faktor diantaranya kualitas pelayanan, kepercayaan nasabah sehingga menimbulkan kepuasan, lokasi yang dapat diakses, serta produk jasa yang dimiliki sangat variatif yang menjawab kebutuhan nasabah. Selain itu reputasi bank dan tanggung jawab juga dapat menjadi faktor berpindahnya nasabah ke lembaga keuangan lainnya

Penelitian yang dilakukan oleh Titania Mukti dan Tulasmi (Mukti & Tulasmi, 2021), Hurian Kamela dkk (Kamela et al., 2020) menjelaskan bahwasanya beberapa hal yang memicu nasabah tetap memilih bertransaksi dengan lembaga keuangan konvensional dikarenakan ada beberapa hal diantaranya untuk popularitas, hubungan dengan orang terdekat, kewajiban terhadap suatu instansi, orientasi keuntungan, religius stimuli, tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Selain itu kemampuan, perhatian, serta alasan agama juga menjadi acuan nasabah untuk tetap ikut dalam lembaga konvensional, tak hanya itu kurangnya dukungan dan fasilitas bank syariah juga memicu jumlah nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dahlan As'ad (As'ad, 2020), Natiqotul Khusna dan Versiandika (Khusna & Pratama, 2021), Fitri Amelia Sari dkk (Ameliasari et al., 2023), Mayogi Araffi dan Slamet Haryono (Araffi & Haryono, 2022) menjelaskan bahwasanya persepsi yang menyebabkan nasabah enggan untuk melakukan transaksi di bank syariah yakni mereka beranggapan bahwasanya bank syariah tidak jauh

berbeda dengan konvensional. Selain itu masyarakat juga diselimi keraguan mengenai kegiatan dan sistem operasional yang dijalankan oleh perbankan syariah terhadap kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga respon masyarakat belum sepenuhnya menempatkan pilihannya pada bank syariah walaupun telah mengakui akan hadirnya perbankan syariah sebagai solusi dalam menghindari sistem bunga atau riba. Oleh karenanya Ulama dan Ulama sangat mengharapkan konsistensi dan kesulitan perbankan syariah dalam mempromosikan produk dan menyediakan fasilitas layanan perbankan untuk menunjang transaksi masyarakat khususnya. Serta perlunya edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat mengenai perbankan syariah agar dapat meningkatkan performa kualitasnya untuk keberhasilan operasionalnya, sehingga masyarakat dapat mengubah persepsi terkait perbankan syariah karena persepsi yang baik tentu akan berdampak baik untuk keberlangsungan lembaga keuangan tersebut.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam objek yang sama yaitu tentang migrasi serta pelayanan pada bank syariah, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini pada migrasi pada suatu lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al- Amien Preduan.

F. Definisi Istilah

Peneliti memberikan batasan dalam melakukan penelitian ini, sehingga penelitian akan lebih spesifik pada konsep atau variabel yang ada pada judul yang diteliti oleh peneliti.

1. Fenomena Perpindahan Nasabah: Yaitu sebuah fenomena yang terjadi pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang melakukan perpindahan jasa layanan keuangan dari Bank Syariah ke Bank Konvensional setelah adanya Merger tiga Bank Syariah BUMN. Fenomena perpindahan nasabah merujuk pada fenomena di mana individu atau entitas perpindahan nasabah dari satu lembaga keuangan atau penyedia layanan keuangan ke yang lain. Ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk ketidakpuasan terhadap layanan, penawaran produk yang lebih baik dari pesaing, perubahan kebutuhan atau preferensi nasabah, atau faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar.
2. Transaksi yaitu sebuah bentuk kesepakatan yang dilakukan antara wali santri dengan pihak lembaga Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang dilakukan secara nontunai, seperti pembayaran bulanan uang makan, sumbangan pembinaan pendidikan santri dan pembayaran lainnya.
3. Bank yaitu institusi keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari wali santri dalam bentuk tunai yang disalurkan kepada individu, perusahaan, atau entitas lain yang menerima dana. Selain itu, bank juga

menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya, seperti transfer dana, penyimpanan nilai, investasi, dan jasa keuangan lainnya. Bank biasanya diatur oleh otoritas keuangan negara untuk memastikan keamanan dan kelayakan operasionalnya serta memastikan perlindungan bagi nasabah pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, susunan kepenulisan terdiri dari enam bab, bab pertama berupa pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah bab kajian teori, bab ini memaparkan tentang teori yang relevan. Kerangka teori menjelaskan tentang teori serta kepustakaan terkait perpindahan dari bank syariah ke bank konvensional, mulai dari konsep berupa definisi dan pendapat para ahli serta kategorisasi sebagai batasan-batasan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga akan dipaparkan tentang kerangka berfikir dalam penelitian ini, sehingga akan lebih mudah dalam memahami penelitian ini.

Bab tiga akan memaparkan metode penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan penjelasan secara rinci terkait metode maupun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari pendekatan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis

data, serta teknik validasi data. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan rancangan multikasus.

Bab empat paparan hasil penelitian. Peneliti akan memaparkan tentang gambaran umum pondok pesantren Al-Amien Prenduan sebagai subjek penelitian, penyajian data dan analisis data. Penyajian data tersebut berupa data- data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Pemaparan data akan menyesuaikan dengan temuan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti tentang perpindahan dari bank syariah ke bank konvensional.

Bab lima akan dilanjutkan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini akan menjabarkan tentang temuan penelitian setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan dan melakukan interpretasikan dengan teori yang ada. Dalam bab lima ini akan dilakukan analisis data berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab I dengan teori-teori yang terdapat pada bab II. Selanjutnya peneliti akan menggunakan metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab III dan paparkan pada bab IV dari temuan penelitian di lapangan.

Bab enam adalah bab penutup. Bab ini mencakup kesimpulan, saran, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan akan menjelaskan terkait jawaban yang diperoleh peneliti atas permasalahan penelitian secara singkat dan jelas.

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat daftar pustaka berupa referensi- referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Setelah itu akan dilanjutkan dengan lampiran, yaitu: pedoman wawancara, transkrip hasil wawancara, surat keterangan melakukan penelitian, dokumen saat penelitian dan kegiatan di pondok pesantren tempat peneliti melakukan penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Fenomena

Secara etimologis, istilah fenomena berasal dari kata Yunani: *phaenesthai*, artinya adalah memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri. Menurut Heidegger (Mustakas, 1994) istilah fenomena, yang juga dibentuk dari istilah Phaino yang artinya membawa pada cahaya, menunjukkan dirinya sendiri di dalam dirinya, totalitas dari apa yang tampak di balik kita dalam cahaya.

Objek yang muncul dalam kesadaran berbaur dengan objek yang ada secara alamiah, sehingga makna diciptakan dan pengetahuan dikembangkan. Suatu hubungan berada antara yang ada dalam kesadaran yang disadari dan apa yang berada dalam dunia. Apa yang muncul dalam kesadaran adalah realitas absolut sedangkan apa yang muncul di dunia adalah suatu produk belajar (Mustakas, 1994).

Fenomena adalah suatu tampilan objek, peristiwa, dalam persepsi. Sesuatu yang tampil dalam kesadaran. Bisa berupa hasil rekaan atau kenyataan, fenomena adalah apa saja yang muncul dalam kesadaran. Fenomena, dalam konsepsi Huesserl, adalah realitas yang tampak, tanpa selubung atau tirai antara manusia dengan realitas itu. Fenomena adalah realitas yang menampakkan dirinya sendiri kepada manusia. Sementara itu, dalam menghadapi fenomena itu manusia melibatkan kesadarannya, dan kesadaran selalu berarti kesadaran akan sesuatu (realitas).

B. Perpindahan Nasabah

1. Pengertian Perpindahan Nasabah

Perpindahan Nasabah merujuk pada fenomena di mana individu atau entitas perpindahan nasabah dari satu lembaga keuangan atau penyedia layanan keuangan ke yang lain. Ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk ketidakpuasan terhadap layanan, penawaran produk yang lebih baik dari pesaing, perubahan kebutuhan atau preferensi nasabah, atau faktor eksternal seperti perubahan regulasi atau kondisi pasar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perpindahan Nasabah

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan nasabah dalam melakukan Perpindahan, diantaranya : (Fauzi, 2009)

a. Kualitas layanan

Pelayanan pada dasarnya adalah merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada hakekatnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik. Service adalah produk yang tidak berwujud, berlangsung sebentar dan dapat dirasakan atau dialami. Artinya service merupakan produk yang tidak ada wujud atau bentuknya sehingga tidak ada bentuk yang dapat dimiliki, dan berlangsung sesaat atau tidak tahan lama, tetapi dapat dialami dan

dapat dirasakan oleh penerima layanan. Terdapat pengaruh Kualitas Layanan terhadap kepuasan nasabah dalam suatu kegiatan di perbankan, semakin tinggi nilai yang dirasakan semakin tinggi pula kepuasan nasabah tersebut. Kepuasan nasabah juga didasarkan atas kualitas layanan yang terdapat dalam bank tersebut, sebuah layanan perbankan dikatakan mempunyai nilai yang tinggi di mata nasabah apabila mampu memberikan kualitas, manfaat dan pengorbanan seminimal mungkin (R. A. Sari et al., 2023).

b. Kinerja Perbankan

Bank harus memiliki keunggulan untuk tetap dipilih oleh nasabah sebagai lembaga intermediasi keuangan sehingga bank dituntut untuk mampu memuaskan konsumennya. Kualitas jasa yang diterima ditentukan oleh nasabah itu sendiri, sehingga kepuasan nasabah hanya dapat dicapai dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik. Kepuasan nasabah merupakan deskripsi dari sejauh mana anggapan kinerja produk dapat memenuhi harapan nasabah. Bila kinerja produk diatas harapan nasabah, maka akan merasa puas atau amat gembira (Manik, 2018). Kasmir (2002) menjelaskan bahwa kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Sedangkan menurut Y.SriSusilo, dkk. (1999), Kinerja suatu bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional

perbankan secara normal dan mampu memnuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Y. Sri Susilo, dkk. (1999) menambahkan kinerja suatu bank merupakan bagian dari kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan (Sari Pascariati Kasman, 2021).

c. Kepuasan nasabah

Pelayanan nasabah yang bermutu menuntut adanya upaya keseluruhan karyawan bank bukan hanya bertugas di front office yang berhadapan langsung dengan nasabah dalam menghasilkan pelayanan yang mencerminkan kualitas, tetapi juga karyawan di back office. Pelayanan yang diberikan dan kepuasan nasabah merupakan tolak ukur berhasilnya suatu bank dalam mempertahankan nasabah (Atmaja, 2018).

d. Reputasi bank

Faktor lain yang juga menentukan minat nasabah terhadap lembaga keuangan adalah reputasi. Reputasi memberikan gambaran penilaian masyarakat terhadap bank yang akan dijadikan tempat untuk menabung atau meminjam uang. Reputasi yang baik akan memberikan kepercayaan yang kuat yang pada akhirnya menumbuhkan minat yang kuat juga untuk melakukan transaksi di lembaga keuangan tersebut (Citrawati et al., 2021).

3. Respon lembaga Perbankan pasca migrasi

Menurut Marulak Perdede, sistem perbankan Indonesia wajib memberikan perlindungan hukum terhadap hak hak nasabah karena bank tersebut tentu harus menjaga eksistensinya dikalangan kepercayaan masyarakat selaku nasabahnya, diantaranya : (Pikahulan et al., 2022)

- a. Perlindungan secara implisist (implicit deposit protection), merupakan perlindungan yang dihasilkan dari pembinaan dan pengawasan bank secara efektif untuk menghindari terjadinya kebangkrutan. Hal ini dapat dilakukan melalui peraturanperaturan terakit perbankan.
- b. Perlindungan dari pengawasan dan pembinaan yang efektif, yang dilakukan oleh lembaga pengawasan bank
- c. Menjaga kelangsungan usaha bank sebagai sebuah lembaga pada khususnya dan perlindungan terhadap sistem perbankan pada umumnya;
- d. Memeliharakan tingkat kesehatan bank;
- e. Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usahanya;
- f. Memberikan kredit yang tidak merugikan pihak bank maupun nasabah, dan;
- g. Menyediakan dan memberikan informasi risiko pada bank

C. Transaksi

1. Pengertian transaksi

Transaksi, berasal dari bahasa Inggris “*transaction*”. Dalam Bahasa Arabnya sering disebut sebagai *al-Mu‘amalat*. Dengan demikian transaksi merupakan kata lain dari *al-Mu‘amalat*. Dalam konteks ilmu fiqh, ilmu fiqh yang mempelajari tentang *al-Mu‘amalat* disebut fiqh *al-Mu‘amalat*. Fiqh al- Mu‘amalat, dalam salah satu pengertiannya, mencakup bidang yang sangat luas yaitu mencakup hukum-hukum tentang kontrak, sanksi, kejahatan, jaminan, dan hukum-hukum lain yang bertujuan mengatur hubungan-hubungan sesama manusia, baik perorangan maupun kelompok. Pengertian yang lebih teknis dikemukakan Mohammad Ma’sum Billah, yaitu suatu bentuk kesepakatan menguntungkan yang terjadi antara manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari, khususnya dalam urusan yang berkaitan dengan perdagangan dan perniagaan (Aziz, 2010).

2. Sumber hukum dalam transaksi Islam

Transaksi merupakan perbuatan dan hubungan-hubungan sesama manusia mengenai harta kekayaan, hak, dan penyelesaian sengketa tentang hal-hal tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan berpandukan Syariah. Pengertian ini jelas sekali menunjukkan hubungan antara transaksi dengan Syariah. Syariah menjadi guideline bagi semua aktivitas transaksi. Aktivitas transaksi yang tidak mengikuti ketentuan Syariah berarti dilarang (diharamkan)

(Pasha, 2009)

Sumber hukum transaksi dalam Islam adalah al-Qur'an, al-Sunnah, ijihad (termasuk di dalamnya menggunakan instrumen ijma, qiyas, al-maslahah al- mursalah, 'urf, istishab, sad al- dhari'ah, dan lain-lain yang diakui sebagai instrumen ijihad). Di samping itu terdapat fiqh legal maxim (kaidah fihiyyah) yang merupakan suatu prinsip umum yang bisa dijadikan panduan umum dalam pembangunan hukum Islam terutama apabila terdapat masalah-masalah baru yang memerlukan keputusan hukum secara cepat (Dahri et al., 2021)

3. Prinsip transaksi syariah

Prinsip syariah yang berlaku umum dalam kegiatan muamalah (transaksi syariah) mengikat secara hukum bagi semua pelaku dan stakeholder perbankan yang melakukan transaksi syariah. Akhlak merupakan norma dan etika yang berisi nilai-nilai moral dalam interaksi sesama makhluk agar hubungan tersebut menjadi saling menguntungkan, sinergis dan harmonis. Transaksi syariah berasaskan pada prinsip : (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007)

- a. Persaudaraan (ukhuwah)
- b. Keadilan ('adalah)
- c. Kemaslahatan (maslahah)
- d. Keseimbangan (tawazun)
- e. Universalisme (syumuliyah)

4. Karakteristik transaksi syariah

Transaksi syariah terikat dengan nilai-nilai etis meliputi aktivitas sektor keuangan dan sektor riil yang dilakukan secara koheren tanpa dikotomi sehingga keberadaan dan nilai uang merupakan cerminan aktivitas investasi dan perdagangan. Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan azas transaksi syari'ah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut : (Rahmat Ilyas, 2016)

- a. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha
- b. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (thayib)
- c. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas
- d. Tidak mengandung unsur riba
- e. Tidak mengandung unsur kezaliman
- f. Tidak mengandung unsur maysir
- g. Tidak mengandung unsur gharar
- h. Tidak mengandung unsur haram

D. Bank Syariah

1. Pengertian bank syariah

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut terkait bank syariah dan unit usaha syariah, yang meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, dan juga cara serta proses dalam menjalankan kegiatan

usahanya. Besse Alfira Anugrah, 'Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar', 2018. Bank syariah adalah istilah lain untuk sebutan dari bank Islam, secara akademik, istilah Islam dan syariah mempunyai makna yang tidak sama, akan tetapi secara teknis penyebutan bank Islam dan bank syariah memiliki pengertian yang sama (Sirajuddin & Nurdin, 2017). Bank Islam atau dapat disebut dengan Bank syariah, adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. (Rusby, 2017a) Pengertian bank syariah lainnya adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (masalahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Andrianto & Firmansyah, 2019)

Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1988 tentang perbankan bahwa bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Fiqri et al., 2021)

2. Peranan bank syariah

Undang-undang perbankan nomor 7 tahun 1992 menjelaskan tentang keberadaan perbankan Islam di tanah air yang telah mendapatkan pijakan kokoh, kemudian direvisi melalui undang-undang nomor 10 tahun 1998, dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank Islam. Peranan bank Islam adalah : (Rusby, 2017a)

- a. Memurnikan operasinal perbankan syariah sehingga dapat meningkat ke percayaan masyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan bangsa perbankan syariah.
- c. Menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimana pun peranan para ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Perbankan Syariah mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Andrianto & Firmansyah, 2019).

3. Prinsip operasional bank syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar (Andrianto &

Firmansyah, 2019). Setiap bank dalam menjalankan usahanya minimal harus mempunyai lima prinsip operasional, yaitu: (Sirajuddin & Nurdin, 2017)

a. Prinsip simpanan giro

Prinsip simpanan giro adalah fasilitas yang diberikan oleh bank untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-wadi'ah.

b. Prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola dana.

c. Prinsip jual beli dan mark-up

Prinsip jual beli dan mark-up merupakan pembiayaan bank yang diperhitungkan secara lumpsum dalam bentuk nominal diatas nilai kredit yang diterima dari bank.

d. Prinsip sewa

Prinsip sewa terdiri dari dua macam: sewa murni dan sewa beli.

e. Prinsip jasa

Prinsip jasa meliputi seluruh kekayaan non-pembiayaan yang diberikan bank.

4. Produk dan jasa bank syariah

Produk dan Bank perbankan syariah terbagi beberapa produk, penyaluran dana, penghimpun dana dan produk jasa. BNI Syariah mempunyai berbagai jenis produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan,

usaha kecil, individu dan institusi. Produk dan jasa untuk individu, usaha kecil maupun institusi meliputi produk pembiayaan, jasa-jasa perbankan, produk investasi, dan produk simpanan (Soemitra, 2014)
Produk dan jasa Bank Syariah tersebut diantaranya :

a. Funding (Produk pendanaan)

Produk pendanaan penghimpun dana di bank syariah dalam bentuk tabungan, dalam bentuk giro, dan dalam bentuk deposito. Prinsip operasional bank syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat yaitu menggunakan aqad wadi'ah dan mudharabah.

Produk pendanaan terdiri dari :

- 1) Tabungan Wadiah
- 2) Giro wadiah
- 3) Tabungan mudharabah
- 4) Deposito mudharabah

b. Financing (Produk pembiayaan dana)

Produk pembiayaan dana pada bank syariah dalam perbankan Islam dapat diartikan dengan kredit. Penyaluran dananya dalam bank syariah sebagai berikut : (Sirajuddin & Nurdin, 2017)

- 1) Pembiayaan mudharabah
- 2) Pembiayaan musyarakah
- 3) Pembiayaan murabahah
- 4) Pembiayaan salam
- 5) Pembiayaan istishna

6) Pembiayaan ijarah

c. Produk jasa (*fee-based service*)

Produk jasa menggunakan akad-akad muamalah yang sesuai dengan fiqih Islam (Suhendi, 2002). Berikut beberapa aqad yang dapat dipergunakan diantaranya :

1) Deputship (Al-Wakalah)

2) Al-Kafalah

3) Al-Hawalah

4) Ar-rahn

5) Al-qardh

6) Sharf

E. Bank Konvensional

1. Pengertian bank konvensional

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sedangkan pendapat lain Dendawijaya (2009:14) definisi tentang Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana

dari pihak yang berkelebihan dan (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Sedangkan pengertian menurut PSAK No. 31 Tahun 2004 Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak dalam memerlukan dana.

2. Kegiatan dalam bank konvensional

Adapun kegiatan-kegiatan perbankan dalam (Booklet Perbankan Indonesia, Vol 4, Maret 2007) :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.

- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
 - g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 - h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek
- (Kasmir, 2011)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif (*qualitative method*) dengan pendekatan Studi Kasus (*Case study*). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. Peneliti yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini mendukung cara melihat penelitian yang menghormati gaya induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya melaporkan kompleksitas situasi (Creswell, 2017). Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian studi kasus (*Case study*).

Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam yang digunakan untuk menganalisis suatu fenomena atau kejadian secara detail dalam konteks nyata. Biasanya, sebuah studi kasus melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen, dan catatan untuk memahami secara mendalam tentang masalah tertentu, proses, atau situasi (Yin, R. K, 2018).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar menganalisis suatu fenomena atau kejadian dalam kelompok tertentu.

Tujuan mendasar dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan sifat kasus tertentu. Dengan metode yang digunakan, peneliti berharap menghasilkan data tentang Fenomena perpindahan transaksi dari bank syariah ke bank konvensional (studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan dan menjadi hal utama. Kehadiran peneliti dilakukan dengan sekelompok individu yang memiliki pengetahuan langsung tentang suatu peristiwa, situasi, atau pengalaman. Wawancara mencoba menjawab dua pertanyaan besar (Maxwell, 2012). Apa yang Anda alami dalam kaitannya dengan fenomena tersebut. Konteks atau situasi apa yang biasanya memengaruhi pengalaman Anda tentang fenomena tersebut.

Keterlibatan dan kehadiran peneliti pada aspek penelitian sangat diperlukan untuk pengumpulan data yang harus dilaksanakan dalam kondisi situasi yang sesungguhnya dan sebenar-benarnya. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif yang akan menjadi alat utama adalah tata usaha (TU) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, artinya akan melibatkan peneliti sendiri menjadi instrumen dan memperhatikan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang-orang untuk menggambarkan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Cara ini digunakan dalam penelitian eksplorasi dan deskriptif untuk mengumpulkan data tentang orang, peristiwa,

atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016). Sejalan dengan hal ini kehadiran peneliti akan diketahui oleh subjek yang akan dilakukan juga wawancara secara mendalam. Kehadiran peneliti sebatas pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian.

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkapkan data sekaligus sebagai alat pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan. Peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Amien Preduan sebagai objek penelitian, karena lokasi dan fenomena yang terjadi pada Pondok Pesantren yang ada di Madura. Peneliti tertarik untuk mengetahui Fenomena perpindahan transaksi dari bank syariaah ke bank konvensional (studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Amien Preduan) dikarenakan sistem administrasi menggunakan bank konvensional.

Peneliti ingin mempertegas dalam ruang lingkup penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti itu adalah Fenomena perpindahan transaksi dari bank syariah ke bank konvensional (sudi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura) yang mencakup kiai, tatanan usaha (TU) dan SDM yang aktif di Pondok Pesantren Al-Amien II Preduan Sumenep Madura.

D. Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, dengan melakukan teknik pengumpulan data serta wawancara yang mendalam dan observasi pengamatan merasakan yang dirasakan oleh orang yang diteliti untuk mengembangkan teori (Moleong, 2011). Berkaitan dengan hal tersebut pada jenis datanya akan dibagi ke tindakan dan kata-kata, foto dan sumber data tertulis.

Adapun narasumber dalam penelitian ini ialah kiai, tatanan usaha (TU) dan SDM yang migrasi ke bank konvensional (sudi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan). Prosedur penelitian yang akan dipaparkan akan menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kalimat dan kata-kata, adapun target informan dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan informasi berupa apa yang dilihat, lisan maupun tulisan sesuai dengan apa yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai yang telah di sediakan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Wawancara digunakan apabila kita ingin mengetahui sesuatu yang lebih mendalam tentang keadaan seseorang yang pernah mengalami kejadiannya dan juga berhubungan dengan variabel penelitian yang akan dipaparkan. Dasar menggunakan

wawancara adalah bahwa responden atau yang mengalami kejadiannya lebih tahu tentang dirinya dan kejadiannya serta apa yang disampaikan oleh responden bahwa kebenarannya dapat dipercaya dan dapat di pertanggungjawabkan dengan bukti yang ada (Sekaran & Bougie, 2016a).

Menurut Arikunto secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, ialah pedoman wawancara yang terdapat hanya memuat garis-garis besar yang ditanyakan. Tentu saja kreativitas, inisiatif pewawancara sangat diperlukan, sehingga hasil wawancara dengan cara pedoman ini lebih dominan tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah dianggap sebagai pengemudi jawaban pada responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.
- b. Pedoman wawancara *terstruktur*, ialah pedoman wawancara yang secara terperinci disusun sehingga mempunyai *chek-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan (*check*) pada nomor yang sesuai.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan, ditanyakan dengan urutan yang telah di siapkan oleh pewawancara.

Sedangkan untuk arah wawancaranya, peneliti membaginya dalam dua fokus yang tertuju pada Kiai, Tata Usaha, dan SDM, Yaitu:

- 1) Persepsi kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terkait

perpindahan transaksi dari Bank Syariah ke bank konvensional.

2) Landasan lembaga kependidikan Islam mengubah kebijakan transaksi dan pembayaran santri yang semula menggunakan bank syariah berpindah ke bank konvensional.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan penglihatan secara lebih tegas, observasi juga teknik mengamati dan mendengar responden dalam rangka memahami situasi, mencari jawaban permasalahan, mencari bukti-bukti terhadap fenomena yang sedang terjadi dengan cara mencatat, merekam, memotret data untuk memperoleh data yang valid.

Observasi partisipan tentu akan terlihat kehidupan informan dan informasi sensitif seringkali terungkap. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini dimana posisi dan institusi informan sangat terlihat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi yaitu untuk melakukan pengamatan secara langsung dengan melihat dan mengamati sendiri ke objek penelitian atau narasumber yang akan diteliti pada Pondok Pesantren yang pindah dari Bank Syariah ke Bank konvensional.

3. Dokumentasi

Penelitian ini terbatas pada area lokal, dokumentasi sumber data yang baik untuk melengkapi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Keuntungan utama dari dokumentasi ini adalah bahwa peneliti dapat mengumpulkan semua tanggapan lengkap dalam waktu singkat.

Keraguan apa pun yang mungkin dimiliki responden atas pertanyaan apa pun dapat diklarifikasi di tempat. Peneliti juga memiliki kesempatan untuk memperkenalkan topik penelitian dan memotivasi responden untuk memberikan jawaban yang jujur (Sekaran & Bougie, 2016a). Salah satu dari pengumpulan data adalah mengambil dari dokumentasi yang artinya barang-barang tersebut ialah bentuk tulisan, gambar serta data akurat dari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Dalam kualitatif lapangan, dokumentasi sangat diakui untuk sumber informasi yang sangat penting. Disamping itu, juga dapat dikatakan sebagai bukti hasil dari pengujian dan untuk keperluan menafsir (Moleong, 2011).

Dokumentasi tersebut meliputi: bentuk tulisan, data-data penting dan bentuk gambar. Adapun target data dalam dokumentasi yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah dokumentasi yang berupa gambar dan tulisan peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu tahapan untuk penelitian yang dilakukan setelah dari informasi dan fakta yang telah diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian Kasuss menggunakan analisis pernyataan signifikan, pembangkitan unit makna, dan pengembangan apa yang disebut sebagai deskripsi esensi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berjalan seiring dengan bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Selama wawancara berlangsung, misalnya, peneliti

menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menulis memo yang pada akhirnya dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan mengatur struktur laporan akhir. Mengatur dan menyiapkan data untuk analisis. Ini melibatkan transkrip wawancara, pemindaian materi secara optik, mengetik catatan lapangan, membuat katalog semua materi visual, dan menyortir dan mengatur data ke dalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi (Creswell, 2017). Adapun data yang dianalisis yaitu data yang telah dihimpun dalam catatan wawancara, dokumen dan lapangan. Dalam menganalisis data peneliti akan melalui 3 tahapan yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan dan memberikan gambaran lebih spesifik dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data-data selanjutnya serta mencari data-data tambahan jika diperlukan.

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara sebagai berikut : (Sekaran & Bougie, 2016b).

- a) Memilih data yang dianggap penting
- b) Membuat kategori data
- c) Mengelompokkan data dalam setiap kategori

Reduksi data dikatakan baik yaitu menghasilkan sejumlah data-data yang mempunyai nilai-nilai temuan kondisi sebenarnya sebagai bahan dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, langkah analisis selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian perorganisasian, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif atau uraian naratif, bagan atau histogram, hubungan antar kategori data, diagram alur dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut memudahkan peneliti memahami yang terjadi dan merancang atau merencanakan kerja penelitian selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2016b)

3. Verifikasi data

Verifikasi setelah penyajian data dengan metode *content analysis* dapat digunakan untuk menganalisis rekaman wawancara dan jawaban tertulis dari responden. Metode analisis konten memungkinkan peneliti untuk menganalisis (sejumlah besar) informasi tekstual dan secara sistematis mengidentifikasi ikatan yang tepat, seperti adanya kata, konsep, karakter, tema, atau kalimat tertentu.

Ketegasan (confirmabilitas) yaitu kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat confirmabilitasnya. Untuk melihat confirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama

kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Informan akan berfungsi sebagai pemeriksaan selama proses analisis. Dialog berkelanjutan mengenai interpretasi peneliti tentang realitas dan makna informan akan memastikan nilai kebenaran data. Pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian. Pengamatan rutin dan berulang dari fenomena dan pengaturan serupa akan terjadi di lokasi selama periode waktu empat bulan (Creswell, 2017).

G. Keabsahan Data

Keabsahan data (validitas data) merujuk pada tingkat keandalan atau kebenaran data yang digunakan dalam sebuah penelitian atau analisis. Data yang valid adalah data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian atau analisis yang dilakukan. Keabsahan data menjadi penting karena hasil penelitian atau analisis yang dibuat berdasarkan data yang tidak valid dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat (Creswell, J. W, 2014). Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data berikut ini :

1. Meningkatkan Ketekunan

Yang dimaksud ketekunan adalah bahwa peneliti secara terus menerus dan sungguh-sungguh melakukan observasi/pengamatan, sehingga makin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya dan mendapat kepastian data, urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya. Triangulasi membutuhkan berbagai metode yang akan digunakan saat mengumpulkan data. Dengan menggunakan wawancara, survei, dan memo, peneliti mengimbangi kekurangan yang mungkin melekat dalam satu metode. Ini dapat membantu mengidentifikasi dan mencegah bias atau logika miring yang dapat mengancam kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

- a. Silang antar metode, yaitu membandingkan data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.
- b. Silang antar informan, yaitu membandingkan pandangan seseorang dengan orang lain mengenai data yang diperoleh penulis.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi bahwa hasil data penelitian tersebut harus didukung oleh bukti-bukti fisik supaya data yang ditemukan kredibel. Misalnya hasilnya wawancara perlu didukung oleh hasil rekaman suara wawancara, foto saat wawancara atau observasi. Referensi juga diartikan dengan membaca, mengumpulkan, menganalisis literatur-literatur baik dalam berbentuk jurnal nasional dan internasional, buku, majalah ilmiah, dan *browsing* artikel dari internet.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Penelitian dilaksanakan di Pondok pesantren Al-Amien Prenduan yang terletak ujung timur Madura yaitu di kabupaten Sumenep, Al-Amien Prenduan adalah lembaga yang berbentuk dan berjiwa pesantren yang bergerak dalam lapangan pendidikan, dakwah, dan kaderisasi, dengan mengembangkan sistem-sistem yang inovatif, tetapi berakar pada budaya *al-Salafu al-Sholeh*. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan adalah lembaga yang independen dan netral, tidak berafiliasi kepada salah satu golongan atau partai politik apapun. Seluruh asset kekayaan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah diwakafkan kepada umat Islam dan dikelola secara kolektif oleh sebuah badan Wakaf yang disebut sebagai Dewan Riasah atau Majelis Kiyai. Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, Majelis Kiyai mendirikan sebuah yayasan yang memiliki badan hukum dan telah terdaftar secara resmi pada kantor Pengadilan Negeri Sumenep (Warkat, 2023).

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terletak di Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Madura, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di pinggir jalan raya yang membelah pulau Madura bagian selatan, yaitu kurang lebih 30 km di

sebelah barat kota Sumenep, 22 km di sebelah timur kota Pamekasan, dan 130 km di sebelah timur Jembatan Suramadu. Lokasi Pondok seluas k.l 35ha saat ini menyebar di Desa Pragaan Laok dan Desa Prenduan yang selanjutnya diharapkan bisa dibuka cabang-cabang baru di daerah-daerah lain yang membutuhkan dan memungkinkan.

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan bersifat independen dan untuk semua golongan, maksudnya adalah tidak berafiliasi pada salah satu organisasi keagamaan manapun dan tidak melibatkan diri dalam aktivitas- aktivitas politik aktif. Jadi pondok ini untuk semua umat Islam dan milik semua umat yang betul-betul berminat untuk tafaqquh fiddin, supaya sesuai dengan salah satu jiwa kepesantrenan, yaitu "Berpikir Bebas" dengan tetap berdasarkan kepada nilai-nilai keagamaan yang kental, sehingga tertanam jiwa optimisme yang besar.

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, sebagai berikut :

a. Visi Pondok

- Semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt dan mengharap ridlo-Nya (*tercerminn dalam sikap tawadhu', tunduk, patuh kepada kepada Allah swt tanpa reserve*) – (Qs. Adz-dzariyat: 56)
- Mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di muka bumi (*tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, dan kreatif*) – (Qs.

Al-Baqarah:: 30)

b. Misi Pondok

- Misi Umum: Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khaitu ummah* (umat terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia (*Qs. Ali Imran: 110*)

Misi Khusus: mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*mundzirul qaum*) yang *mutafaqqih fi al-Diin*, baik sebagai ilmuwan/akademisasi maupun sebagai praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakan *da'wah ila al-khair amar ma'ruf nahi munkar*, dan *indzaru al-qaum* (*QS. Ali Imran 140* dan *al-Taubah 122*) (Warkat, 2022).

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tidak hanya fokus pada lembaga pendidikan saja akan tetapi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan juga mempunyai beberapa unit usaha serta mengajarkan santri-santri menjadi jiwa intrepener dan mandiri, usaha atau unit yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan adalah:

- 1) Air Bariklana
- 2) Dua unit kesejahteraan keluarga
- 3) Wartel
- 4) Toko bangunan
- 5) Pabrik tahu tempe

2. Sejarah awal pendirian Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Pendirian Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dimulai sejak akhir abad ke-19 yang lalu, tepatnya pada tahun 1879, sejak Kiyai Syarqowi berhijrah dari Desa Prenduan ke Desa Guluk-guluk dan Mendirikan Pondok Pesantren an-Nuqayyah. Untuk lebih mudahnya, secara periodik, sejarah pendirian tersebut terbagi sebagai berikut:

- a. Periode Rintisan Pertama (1879-1930), Pengasuh KH. Ahmad Chotib. Dikenal dengan nama ‘Congkop’ dengan santri yang pulang-pergi. Berawal dari pengajian Al-Qur’an dan dasar-dasar kitab kuning.
- b. Periode Rintisan Kedua (1930-1952), Pengasuh KH. A. Jauhari, Kiyai Muqri. Berupa Majelis Ta’lim dan Madrasah Formal yaitu: *Nahdlatul Wa’idhin* dan *Mathlabul Ulum*.
- c. Periode Pendirian (1953-1971), Pengasuh KH. A. Djauhari. Dengan nama Pondok Tegal dan Diniyyah Awwaliyah Putra, Madrasah Ibtidaiyah, SMP Islam, dan TMI Majelis
- d. Periode Pengembangan I (1971-1989) , Pengasuh KH. Idris Jauhari, KH. Jamaluddin Kafi. Membuka lokasi baru dan mendirikan lembaga-lembaga: TMI ala KMI Gontor (1971), Peresmian Nama Al-Amien, MUD II, MUD III, MUD IV dan MTs (1980) dan MA (1983), STIDA--sekarang IDIA—(1983), Pendirian Yayasan (1983) TK Al-Amien (1984) TMI Putri

(1985).

- e. Periode Pengembangan II (1989-2007), Pengasuh Kiyai Tidjani Djauhari, Kiyai Idris Jauhari, Kiyai Maktum Jauhari. Mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan: Masjid Jami' (1991), Ma'had Tahfidh Putra (1992), Ma'had Tahfidh Putri (2002).
- f. Periode Pengembangan III (2007-2015), Pengasuh Kiyai Idris Jauhari, Kiyai Maktum Jaudari. Mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan: SMK IT Putri (2008), SMK Pertanian Putra (2009), PAUD (2009) dan Membuka Al-Amien III (2010). (Al-Amien)
- g. Periode Pengembangan IV (2015-sekarang), Pengasuh KH. Dr. Ahmad Fauzi Tidjani, MA. Mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mengembangkan perguruan tinggi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan menjadi Universitas Al-Amien Prenduan (2024).

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada pemaparan penelitian ini disajikan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan dengan kiai serta guru di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

1. Persepsi kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura terkait perpindahan transaksi dari Bank Syariah ke bank konvensional.

a. Pandangan Tentang Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah pertama kali berdiri pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat. Praktik bank syariah bagi sebagian kalangan menilai belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Hal itu menyebabkan keraguan di antara masyarakat khususnya umat muslim untuk beralih pada bank syariah. Meskipun Majelis Ulama Indonesia nomor 1 Tahun 2004 menyatakan bahwa bunga adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan atau hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti dimuka, dan pada umumnya berdasarkan presentase. Fatwa tersebut belum mendorong masyarakat untuk bermitra dengan bank syariah.

Realita ini menimbulkan banyak pertanyaan apakah benar bank syariah sepenuhnya belum mengikuti hukum syariah seperti yang diharapkan umat. Pada kalangan masyarakat masih ada yang menggunakan Bank Konvensional untuk melakukan transaksi terlebih

apabila pada lingkungan tersebut masih ada yang menggunakan Bank Konvensional, untuk menjawab pertanyaan itu dibutuhkan orang-orang yang memiliki wawasan luas tentang hukum Islam, dan bijak sana dalam bersikap. Kiai adalah sosok yang tepat untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, serta bagaimana seharusnya umat harus bersikap terhadap bank syariah saat ini.

Terkait bagaimana pandangan para pimpinan pondok pesantren terhadap bank syari'ah apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dalam hukum syariah. KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA, selaku wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al Amien Prenduan melalui wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kediamannya, mengemukakan :

“bank syariah adalah perbankan yang proses transaksi keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah”

Serta Ustadz Khoirun Niam, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al Amien Prenduan melalui wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kantor pembayaran TMI Putra, juga berpendapat bahwasanya Bank Syariah pelaksanaannya sesuai dengan Syariah, sebagai berikut :

“bank syariah adalah bank yang pada pelaksanaannya sesuai dengan syariah, dan juga merujuk pada hukum-hukum Islam, yang pada akhirnya menjadi tolak ukur untuk ummat menggunakan bank syariah dengan sebaik-baiknya”

Pernyataan para kiai dan guru tersebut jelas bahwa perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang sistem transaksinya menggunakan prinsip-prinsip Islam yang jauh dari unsur riba.

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sebelum beralih

menggunakan Bank Konvensional telah menggunakan Bank Syariah yaitu menggunakan BNI Syariah untuk segala transaksi pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Pondok Pesantren telah menggunakan Bank Syariah untuk transaksi sejak tahun 2018, seperti yang telah dituturkan oleh KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA, selaku wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al Amien Prenduan, wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kediamana beliau:

“yang saya ingat awal Pondok menggunakan Bank Syariah untuk pelayanan transaksi santri adalah pada tahun 2018 tapi saya tidak ingat persis. Mungkin nanti dicrosschek dengan keterangan lain”

Hal tersebut juga dibenarkan Ustadz Khoirun Niam, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha di Pondok Pesantren Al Amien Prenduan wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kantor pembayaran TMI Putra. Dimana beliau telah menjabat sejak 2016 sebagai staff Tata Usaha sebelum menjadi kepala Tata Usaha, beliau mengatakan:

“iya benar, kami memulai transaksi secara online pada kalangan santri dan memberitahu kepada seluruh wali santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan kami menggunakan BNI Syariah pada tahun 2018 dan pada saat itu kami masih belajar untuk pembayaran online karena kami baru pertama kali mencoba”

Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at 17 Mei 2024 dimana peneliti menemukan temuan dilapangan bahwasanya dikantor SPC yaitu tempat pembayaran santri dilakukan secara nntunai, santri hanya melihat sisa saldo pribadinya pada tempat pembayaran.

b. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sistem perbankan Islam berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan bank syariah merupakan penghimpunan dan pengeluaran dana yang harus sesuai dengan fatwa dewan perbankan syari'ah. Sistem keuangan dan perbankan Islam merupakan sub sistem dari suatu sistem ekonomi Islam yang cakupannya lebih luas. Karena itu perbankan Islam tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun dituntut untuk menampilkan realisasi nilai-nilai syari'ah.

Menurut KH. Dr. Ghazi Mubarak Idris, MA, selaku wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al Amien Preduan, wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kediaman beliau, beliau mengatakan :

“perbedaan antara bank syari'ah dan bank konvensional adalah ijab dan qabulnya bank syari'ah ditentukan oleh kedua belah pihak, sedangkan bank konvensional ketentuannya ditentukan oleh perbankan secara sepihak dan pihak lain harus menyetujuinya, serta menggunakan sistem riba karena pihak bank tidak memperdulikan apakah nasabah tersebut mengalami keuntungan atau kerugian”

Sedangkan Ustadz Khoirun Niam, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al Amien Preduan, wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kantor pembayaran TMI Putra menuturkan bahwa:

“perbedaan bank syari'ah dan bank konvensional hanya sedikit, terletak pada prinsip dan akadnya saja”

Menurut Ustadz Lalu Hilman selaku ketua unit-unit usaha serta staff Tata Usaha sekaligus guru di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan, wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kantor pembayaran TMI

Putra mengatakan bahwa :

“pada bank syari’ah akadnya jelas, tidak mengandung unsur ghoror. Jadi pada bank syariah transaksinya jelas, karena kedua pihak saling mengetahui dan saling ridho, tidak hanya menguntungkan sebelah pihak saja, sedangkan pada bank konvensional hanya menguntungkan sebelah pihak tanpa peduli di pihak lain merasa dirugikan”

Pendapat dari kiai dan guru tersebut menegaskan bahwa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada akad perjanjian di awal transaksi, dimana pada bank syari’ah kedua belah pihak sudah saling menyampaikan keinginannya dan menyepakati pembagian hasil yang diperoleh diantara keduanya.

c. Persepsi terkait perpindahan dari Bank Syariah ke Bank Konvensional

Bank Konvensional lahir lebih awal sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan serta kemudahan bagi masyarakat untuk menabung dan bertransaksi lebih mudah dan aman, kini Bank Syariah telah di merger menjadi Bank Syariah Indonesia yang dimana merger tersebut meliputi BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah hal tersebut guna untuk mengembangkan Bank Syariah yang ada di Indonesia, perubahan tersebut dirasakan oleh banyak masyarakat dan lembaga pendidikan yang memakai Bank Syariah termasuk Pondok Pesantren Al-Amien Preduan yang semula memakai BNI Syariah harus merubah semua transaksi menjadi Bank Syariah Indonesia, akan tetapi Pondok Pesantren Al-Amien Preduan tidak mengubah pada merger tersebut karena sistem yang ada pada Bank Syariah Indonesia tidak kompatibel dengan sistem yang ada pada Pondok Pesantren Al-

Amien Prenduan, seperti yang telah dikatakan oleh KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA, selaku wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al Amien Prenduan , wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kediaman beliau, beliau mengemukakan:

“Ada Faktor merger BNI Syariah ke BSI. Perubahan itu membuat sistem yg ada tidak kompatibel dgn sistem keuangan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan”

Hal tersebut juga dirasakan oleh Ustadz Khoirun Niam, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al Amien Prenduan, wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kantor pembayaran TMI Putra menuturkan bahwa :

“BSI itu belum bisa menyajikan fasilitas yang kita minta salah satunya dalah di, kalo di BNI ada BNI direct kan, sedangkan di BSI CMS nah CMS nya itu belum bisa menyiapkan format data yang kita mau yang sementara sistem kita yang kita pake kita siapkan dengan ehh model data yang khusus yang kita pake selama ini, kalo di BNI direct model data penyajian data itu pake teks standart”

Hal tersebut membuat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tidak beralih ke Bank Syariah karena ada fitur yang tidak disanggupi oleh pihak Bank Syariah Indonesia, seperti halnya pada pembuatan nomer rekening yang otomatis tersambung ke para santri serta alasan lain mengapa Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tidak beralih ke Bank Syariah Indonesia pasca merger adalah kurangnya akses kantor cabang serta ATM yang jauh dari wilayah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sehingga ketika ada kebutuhan penting harus ke kota Sumenep beda hal nya dengan BNI yang sebelum adanya merger bisa transaksi ke BNI konvensional walaupun memakai BNI Syariah, hal ini yang telah

disampaikan oleh KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA selaku wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al Amien Prenduan wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kediaman beliau:

“Selain itu, ada juga faktor lokasi kantor dan kemudahan layanan. BSI hanya punya kantor di kota, sementara perputaran uang di Pondok Pesantren membutuhkan kantor yg berlokasi cukup dekat”

Pendapat kiai serta kepala Tata usaha tersebut menegaskan bahwa beralihnya transaksi dari Bank Syariah ke Bank Konvensional setelah merger adalah kurangnya kantor cabang diarea Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan serta kemudahan fasilitas yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia yang masih belum bisa memberikan kemudahan pada konsumen. Hal tersebut yang membuat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tidak beralih ke Bank Syariah Indonesia.

2. Landasan kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mengubah kebijakan transaksi dari Bank syariah ke bank konvensional

Di dalam penelitian ini, yang diteliti yaitu landasan lembaga pendidikan Islam salah satunya adalah Pondok Pesantren, dalam hal ini berkaitan dengan aktifitas transaksi santri seperti pembayaran bulanan yang menggunakan BNI Konvensional, berikut cara transaksi yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan:



Gambar 1.1 cara transaksi pembayaran bulanan santri yang dilakukan secara *online*

Gambar tersebut menunjukkan pembayaran wajib seperti uang makan dan sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) yang harus dilakukan secara Online melalui no rekening yang sudah di sedikan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.

Keputusan untuk mengubah kebijakan transaksi dari Bank Syariah ke Bank Konvensional oleh lembaga kependidikan Islam mungkin melibatkan pertimbangan yang kompleks dan beragam. Beberapa alasan yang mungkin menjadi landasan untuk keputusan tersebut, sehingga Pondok Pesantren tidak memakai atau beralih ke Bank Konvensional karena beberapa faktor salah satu landasan atau kebijakan Pondok Pesantren menurut KH. Dr. Ghazi Mubarak Idris, MA selaku wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al Amien Preduan wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kediaman beliau, mengatakan :

“Ketersediaan layanan Bank konvensional menawarkan lebih banyak produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga kependidikan, seperti solusi pembiayaan yang lebih fleksibel atau kemudahan dalam administrasi keuangan”

Hal tersebut di benarkan oleh kepala Tata Usaha pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang menjalankan serta mengoperasikan pembayaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Ustadz Khoirun Niam, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al Amien Prenduan, wawancara pada hari jum’at 17 Mei 2024 di kantor pembayaran TMI Putra menuturkan bahwa :

“Pada BSI ini fitur atau keperluan yang seperti kita inginkan belum tersedia seperti yang kita pakai pada cara pembayaran santri dan di BSI sangat ribet atau sulit tidak sesimpel atau semudah ayang ada pada BNI maka dari itu kami tetap memakai BNI karena sudah berlangganan sebelumnya, dimana sebelum merger kami memakai BNI Syariah”

Dari landasan tersebut pihak Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tidak beralih menggunakan Bank Syariah Indoensia dikarenakan kantor cabang yang jauh serta menu-menu yang di inginkan pihak Pondok Pesantren belum tersedia di Bank Syariah Indonesia, hal tersebut juga di katakan oleh pengelola unit-unit usaha yang setiap harinya memerlukan transaksi yang nilai nominalnya sangat besar seperti air bariklana, pabrik tahu tempe, dan toko bangunan, unit-unit tersebut memerlukan transaksi seperti belanja kebutuhan dan barang-barang yang diperlukan sehingga pihak pondok selalu bertransaksi yang mudah di jangkau, Bank Syariah belum menyediakan atau sarana yang terdekat dengan lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Ustadz Lalu Hilman sebagai Pengelola unit-unit usaha serta staff tata usaha sekaligus guru di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Madura, wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kantor pembayaran TMI

Putra mengatakan:

“Saya selalu bertransaksi atau memerlukan uang tunai secara mendadak seperti perlu kebutuhan toko serta barang-barang yang tidak terduga lainnya dan saya memerlukan uang cash yang dimana harus cepet, tidak mungkin kami harus ke sumenep kota untuk mengambil uang cash pastinya kami mencari yang terdekat itulah alasan Pondok tidak beralih ke bank syariah karena jangkauannya yang masih jauh”

Alasan tersebut juga disampaikan oleh KH. Dr. Ghozi Mubarak Idris, MA selaku wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al Amien Prenduan, wawancara pada hari jum'at 17 Mei 2024 di kediaman beliau:

"Keputusan kami untuk beralih ke Bank konvensional didasari oleh pertimbangan efisiensi operasional yang sangat penting bagi kami. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, kami perlu memastikan setiap aspek keuangan berjalan dengan lancar dan efisien. Dengan Bank BNI, kami menemukan solusi yang memungkinkan kami untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien, menghemat waktu dan sumber daya yang berharga bagi pengembangan pendidikan kami"

Hal ini juga disampaikan oleh guru pengabdian ustadz Ulul Albab sebagai guru pengajar di Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, wawancara pada hari Kamis 08 Agustus 2024 di depan Marhalah Aliyah Putra:

“Ya, saya pernah menggunakan dan itupun karena dari pondok menggunakan bank syariah saya hanya mengikuti dari pondok sami'na waato'na”

Menyimpan atau mempertahankan penggunaan Bank BNI sebagai mitra keuangan bagi lembaga kependidikan Islam dapat dipandang dari beberapa sudut pandang:

- a. Kontinuitas layanan setelah proses migrasi atau perubahan, mempertahankan Bank BNI akan memastikan kontinuitas layanan bagi lembaga. Para staf dan santri telah terbiasa dengan sistem dan layanan

yang ditawarkan oleh Bank BNI, yang dapat mengurangi kerumitan dan kebingungan dalam pengelolaan transaksi keuangan.

- b. Kepercayaan dan reputasi Bank BNI merupakan salah satu Bank terbesar dan terpercaya di Indonesia. Dengan tetap menggunakan Bank BNI, lembaga kependidikan Islam dapat mempertahankan reputasi mereka dalam hal kredibilitas dan profesionalisme, terutama jika bank tersebut telah memberikan pelayanan yang baik dan dapat diandalkan sebelumnya.
- c. Kemitraan strategis telah terjalin hubungan kemitraan yang kuat antara lembaga kependidikan dan Bank BNI, yang dapat memberikan manfaat tambahan seperti penawaran khusus, dukungan dalam program pendidikan, atau bantuan keuangan yang dapat membantu pertumbuhan dan pengembangan lembaga.
- d. Kepatuhan syariah meskipun Bank BNI adalah bank konvensional, lembaga kependidikan Islam tetap dapat memastikan bahwa kegiatan transaksi mereka tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam hal keuangan dan investasi.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keputusan untuk tetap menggunakan Bank BNI haruslah sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan tujuan jangka panjang lembaga kependidikan Islam tersebut. Evaluasi berkala terhadap layanan, biaya, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah juga perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan keputusan tersebut tetap relevan dan menguntungkan bagi lembaga.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, maka beberapa hal yang menjadi temuan penelitian sebagai berikut :

1. Adapun persepsi kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terkait migrasi transaksi dari Bank Syariah ke bank konvensional antara lain :
 - a. Sistem yang tidak kompatibel dengan sistem keuangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
 - b. Lokasi kantor dan kemudahan layanan Bank Syariah Indonesia hanya memiliki kantor cabang di Kota Sumenep
 - c. Perputaran uang di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan membutuhkan kantor yang berlokasi cukup dekat
2. Adapun landasan lembaga kependidikan Islam mengubah kebijakan transaksi dan pembayaran santri yang semula menggunakan bank syariah berpindah ke bank konvensional antara lain :
 - a. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan membutuhkan keefesien dalam bertransaksi karena jumlah transaksi yang tidak sedikit
 - b. Kerjasama yang sudah lama terjalin semenjak sebelum adanya merger tiga Bank Syariah BUMN.
 - c. Fitur-fitur yang ada pada Bank Syariah Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan yang ada pada Pondok Pesantren Al-

Amien Prenduan

- d. Kontinuitas layanan setelah proses migrasi atau perubahan, mempertahankan Bank BNI akan memastikan kontinuitas layanan bagi lembaga.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persepsi kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura terkait migrasi transaksi dari Bank Syariah ke bank konvensional.

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut terkait bank syariah dan unit usaha syariah, yang meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, dan juga cara serta proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah istilah lain untuk sebutan dari bank Islam, secara akademik, istilah Islam dan syariah mempunyai makna yang tidak sama, akan tetapi secara teknis penyebutan bank Islam dan bank syariah memiliki pengertian yang sama (Sirajuddin & Nurdin, 2017). Bank Islam atau dapat disebut dengan Bank syariah, adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (Rusby, 2017b). Pengertian bank syariah lainnya adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Andrianto & Firmansyah, 2019)

Dalam perkembangannya perbankan syariah tidak luput dari peran-peran ulama atau kiai sebagai pendidik dan penyebar ajaran agama Islam, peran kiai tidak hanya sebatas di lingkup ilmu agama. Apalagi jika hanya di lingkaran pesantren atau majelis taklim. Pesantren sebagai pengembang ekonomi umat

muslim, tidak hanya sebatas pada pendidikan agama Islam saja, tetapi juga lembaga pengajaran ekonomi syariah. Pondok pesantren seiring berjalannya waktu, telah menjadi pusat perubahan dalam masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi santri yang syariah (Dody Molasy et al., 2023). Namun Regulator sektor perbankan tidak yakin apakah individu Bank syariah sebenarnya telah memenuhi semua pedomannya. Kekurangan dalam pengungkapannya adalah karena kurangnya keahlian, struktur sistem informasi yang ketinggalan zaman, dan kurangnya dukungan dan sangat terlatih staf (Agus Salim Harahap & Saparuddin Siregar, 2020). Hal lain juga disimpulkan dari persepsi para kyai dan TU di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dimana, telah terjadi proses migrasi dari transaksi bank syariah ke bank konvensional, antara lain :

1. Sistem bank syariah yang tidak kompatibel dengan sistem keuangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Pesantren harus memiliki sistem akuntansi atau laporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang handal, maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Memahami SOP yang dijadikan acuan oleh masing-masing pesantren diperlukan ketika ingin bekerja sama dengan instansi atau lembaga keuangan, dan tentu hal tersebut tergantung kondisi pesantren (Baehaqi et al., 2021). Kemajuan teknologi informasi yang hadir saat ini dapat membantu dunia perbankan dalam menunjang keberhasilan pada sistem operasional bank. Melalui sebuah jaringan internet yang mudah

digunakan pada kehidupan sehari-hari, membuat masyarakat sebagai nasabah pada bank dapat melakukan berbagai transaksi keuangan seperti, layanan informasi pengecekan saldo, melakukan transfer dan pembayaran (listrik, air, asuransi, pendidikan (SPP), institusi dan lainnya), pembelian pulsa dan sebagainya (D. M. Sari et al., 2021).

Oleh karena itu, faktor *merger* BNI syariah ke BSI, membuat sistem yang ada tidak kompatibel dengan sistem keuangan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amien Preduan, sehingga migrasi ke bank konvensional merupakan suatu pertimbangan yang dapat dilakukan. Karena bank harus memiliki keunggulan untuk tetap dipilih oleh nasabah sebagai lembaga intermediasi keuangan sehingga bank dituntut untuk mampu memuaskan konsumennya. Kualitas jasa yang diterima ditentukan oleh nasabah itu sendiri, sehingga kepuasan nasabah hanya dapat dicapai dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik. Kepuasan nasabah merupakan deskripsi dari sejauh mana anggapan kinerja produk dapat memenuhi harapan nasabah. Bila kinerja produk diatas harapan nasabah, maka akan merasa puas atau amat gembira (Manik, 2018).

2. Lokasi kantor dan kemudahan layanan Bank Syariah Indonesia hanya memiliki kantor cabang di Kota Sumenep

Lokasi adalah faktor yang sangat penting dalam minat nasabah untuk melakukan transaksi. Pemilihan lokasi yang tepat dan strategis pada sebuah gerai akan lebih sukses dibandingkan dengan gerai atau toko

lainnya yang berlokasi kurang strategis. Indikator lokasi antara lain : ketersediaan parkir, memiliki tempat yang cukup luas, lokasi dilalui banyak transportasi, perusahaan sebaiknya perlu secara matang mempertimbangkan pemilihan lokasi usaha untuk mengembangkannya dimasa depan (Hartono et al., 2022).

Dalam hal ini Merger Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia membuat lokasi cabang Bank Syariah Indonesia yang cukup jauh dijangkau yaitu berada di Kota Sumenep sehingga dapat mempengaruhi pelayanan dan transaksi oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, sehingga proses migrasi ke bank konvensional dilakukan oleh PP Al-Amien Prenduan, sekaligus pelayanan yang mudah menjadi faktor penyebabnya.

3. Perputaran uang di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan membutuhkan kantor cabang yang berlokasi cukup dekat

Selain itu lokasi yang aman, nyaman, serta mudah dijangkau mampu memudahkan konsumen untuk melakukan pembelian atau transaksi. Serta kualitas pelayanan juga mampu mempengaruhi keputusan pembelian (Ratnasari & Harti, 2016). Kepuasan nasabah juga didasarkan atas kualitas layanan yang terdapat dalam bank tersebut, sebuah layanan perbankan dikatakan mempunyai nilai yang tinggi di mata nasabah apabila mampu memberikan kualitas, manfaat dan pengorbanan seminimal mungkin (R. A. Sari et al., 2023). Dalam hal ini sesuai dengan pilihan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dimana letak bank konvensional yang diminati terletak cukup dekat dengan lokasi lembaga, sehingga memudahkan pihak pesantren

dalam melakukan transaksi dan pelayanan yang aktif.

B. Landasan Kiai dan Guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mengubah kebijakan transaksi dan pembayaran santri yang semula menggunakan bank syariah bermigrasi ke bank konvensional

Fenomena perpindahan merek oleh nasabah menjadi suatu aspek yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku, tingkat persaingan di pasar, dan faktor waktu. Meski demikian, inti dari perilaku perpindahan merek yang dilakukan nasabah seringkali muncul akibat alasan-alasan khusus seperti perbedaan harga, reputasi lembaga keuangan, promosi yang ditawarkan, kualitas pelayanan, dan bahkan terkait dengan kesalahan dalam pelayanan yang diberikan. Reputasi, sebagai dimensi penting dalam mencitrakan identitas dan karakter sebuah lembaga perbankan dapat menarik minat nasabah. Program-program masyarakat yang digelar oleh bank dapat berkontribusi signifikan dalam memperkuat reputasi positif (Asakdiyah et al., 2024). Adapun landasan yang menjadikan perubahan pada kebijakan transaksi dengan melakukan migrasi oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren membutuhkan keefisienan dalam bertransaksi karena jumlah transaksi yang tidak sedikit

Sebuah lembaga keuangan yang tumbuh pesat biasanya melakukan inovasi teknologi dan ekspansi usaha, sehingga biaya yang harus

dikeluarkan meningkat. Untuk memaksimalkan keuntungan suatu bank harus melakukan efisiensi terutama untuk skala ekonomis (economies of scale) yaitu dengan meningkatkan output, agar biaya produksi yang dikeluarkan semakin menurun (Sutawijaya & Lestari, 2009). Selain itu kualitas pelayanan adalah salah satu dimensi penting dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan dan juga mempertahankan mereka dalam bisnis perbankan. Kualitas pelayanan memenuhi kebutuhan pelanggan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang benar. Strategi yang disarankan oleh para bankir dalam rangka kinerja mereka adalah fasilitas fisik, penggunaan teknologi informasi, kepedulian terhadap pelanggan dan menunjuk lebih banyak personel layanan (staf) (Mawardi & A.R., 2021).

Dengan hal itu Pondok Pesantren Al-Amien memerlukan pelayanan yang baik yakni proses transaksi yang efisien dan efektif, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah transaksi yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut. Transaksi ini bisa mencakup berbagai aktivitas seperti pembelian kebutuhan sehari-hari, pembayaran gaji staf, biaya operasional, dan lain sebagainya. Dengan meningkatnya jumlah transaksi, keefisienan menjadi penting untuk memastikan semua transaksi dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan minim kesalahan, sehingga operasional pondok pesantren bisa berjalan lancar.

2. Kerjasama yang sudah lama terjalin semenjak sebelum adanya merger tiga bank syariah BUMN

Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut

sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Sedangkan menurut Y.SriSusilo, dkk. (1999), Kinerja suatu bank dapat diartikan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memnuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Y. Sri Susilo, dkk. (1999) menambahkan kinerja suatu bank merupakan bagian dari kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan (Sari Pascariati Kasman, 2021)

Oleh karena itu hubungan kerjasama yang telah berlangsung sejak sebelum tiga bank syariah (BUMN) bergabung menjadi satu, telah memberikan kesempatan kepada para pihak yang terlibat untuk memahami dan mengevaluasi kinerja bank-bank tersebut. Akibatnya, kerjasama ini telah menghasilkan tingkat kepuasan yang tinggi karena para pihak sudah familiar dengan cara kerja dan kualitas layanan bank-bank tersebut, yang konsisten bahkan setelah merger terjadi.

3. Fitur-fitur yang ada pada Bank Syariah Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Faktor yang menyebabkan seseorang dapat terpengaruh menggunakan atau mengenakan pada sesuatu karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Menurut Ainscough dan Luckett dalam Pranidana (2011:21) fitur yang merupakan perlengkapan untuk interaktivitas nasabah menjadi perhatian nasabah pada saat penyampaian layanan. Kemudahan penggunaan juga merupakan faktor penting yang diperhatikan nasabah Jenis layanan

yang ada pada Internet banking BNI adalah: Saldo Rekening, Mutasi Tabungan, Mutasi Transfer antar Rek BNI, Transfer Online Antar Bank, BNI mobile banking memberikan layanan transaksi yang dapat mengetahui informasi saldo, transfer, pembayaran listrik, PDAM, tiket pesawat, pembelian pulsa prabayar, pembukaan rekening deposito, dan lain-lain (Sahata Sitanggang et al., 2019)

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memilih bermigrasi kepada bank konvensional karena fitur-fitur yang ada pada Bank Syariah Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Layanan dan fasilitas yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) saat ini belum cukup atau belum sesuai untuk memenuhi kebutuhan spesifik yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Ini bisa mencakup berbagai fitur perbankan seperti sistem pembayaran, manajemen keuangan, layanan pinjaman, atau produk perbankan lainnya yang belum sepenuhnya kompatibel atau tidak memenuhi harapan dan kebutuhan operasional pondok pesantren tersebut.

4. Kontinuitas layanan setelah proses migrasi atau perubahan dengan mempertahankan bank konvensional (BNI) akan memastikan kontinuitas layanan bagi lembaga.

Pelaksanaan interaksi online dengan nasabah, membutuhkan website sebagai media interaksi, yang sepenuhnya dikendalikan oleh nasabah. Intensitas interaksi melalui online banking mengindikasikan

tingkat loyalitas nasabah pada bank yang bersangkutan. Loyalitas dapat terbentuk dari kepuasan atas pengalaman jasa dan secara konsisten berkomitmen untuk melakukan pembelian ulang. Loyalitas menurut Oliver (1999) adalah adalah suatu keadaan di mana terdapat komitmen yang kuat dalam pembelian ulang atau penggunaan kembali barang atau jasa secara konsisten, meskipun situasi pengaruh dan usaha-usaha pemasaran berpotensi untuk menyebabkan perilaku berubah. Ketika teknologi informasi tersebut mampu mengakomodasi segala kebutuhan nasabah, maka terjalin hubungan yang erat bahkan bersifat pribadi antara industri perbankan dan nasabah (Lang dan Colgate, 2003). Taylor dan Cacana (2002) dalam Purti dan Suasana (2017) mengemukakan bahwa kepuasan pelanggan mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap loyalitas. Pendapat tersebut didukung oleh Hallowell (1996) dalam Wendha et al (2013) mengemukakan bahwa customer satisfaction (kepuasan pelanggan) adalah prasyarat loyalitas pelanggan.

Maka dari itu, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memilih tetap menggunakan Bank Konvensional pasca merger adalah pelayanan pada Bank BNI lebih cepat dari Bank Syariah Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Persepsi Kiai dan guru pada Pondok pesantren Al-Amien Prenduan terkait migrasi ke Bank Konvensional yakni Sistem bank syariah yang tidak kompatibel dengan sistem keuangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, lokasi kantor dan kemudahan layanan Bank Syariah Indonesia hanya memiliki kantor cabang di Kota Sumenep dan perputaran uang di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan membutuhkan kantor cabang yang berlokasi cukup dekat
2. Landasan kiai dan guru Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mengubah kebijakan transaksi dari Bank Syariah ke Bank Konvensional yakni membutuhkan keefisienan dalam bertransaksi karena jumlah transaksi yang tidak sedikit serta kerjasama yang sudah lama terjalin semenjak sebelum adanya merger tiga Bank Syariah BUMN dan fitur-fitur yang ada pada Bank Syariah Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

B. Saran-saran

1. Bagi instansi Bank Syariah untuk selalu meningkatkan fasilitas serta pengembangan inovasi yang disarankan oleh responden dengan

harapan agar mampu mengembangkan pangsa pasar bank syariah pada masyarakat, khususnya masyarakat muslim yang ada di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menggali informasi lebih jauh dengan memodifikasi penelitian sehingga lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian, dengan begitu akan melahirkan temuan-temuan terbaru yang dapat diterapkan dalam perkembangan migrasi nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Harahap, & Saparuddin Siregar. (2020). Kepatuhan Syariah Aspek Bagi Hasil Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020*, 573–578. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/issue/view/4>
- Ameliasari, F., Waluyo, B., & Sixpria, N. (2023). Analisis Persepsi , Perilaku dan Preferensi Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 2014–2025.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). CV. Penerbit Qiara Media, 536.
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Araffi, M., & Haryono, S. (2022). Peran Religiusitas dalam Memoderasi Persepsi, Preferensi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 461. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.431>
- Ardianis. (2019). Persepsi dan Perilaku Mubaligh terhadap Bank Syariah di Kota Padang. *Al- Ahkam*, X(2), 123–137.
- As'ad, M. D. (2020). *Persepsi Ulama dan Umara Tentang Eksistensi Bank Syariah di Kabupaten Sidrap*. Institut Agama Islam Negeri Pare Pare.
- Asakdiyah, S., Rachmiani, Musafir, & Hasim. (2024). Dampak Reputasi, Responsifitas, Pemberian Hadiah, dan Rekomendasi terhadap Nasabah yang Berpindah dari BSI ke Bank Konvensional. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 263–272. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1707>

- Atmaja, J. (2018). Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Pada Bank BJB. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 49–63. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2713>
- Aziz, A. (2010). *Fiqh Muamalat Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*. AMZAH.
- Azizi, M. A. (2022). *PERSEPSI NASABAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PASCA MIGRASI PADA CABANG KOTA BANDA ACEH*. Universitas Negeri Islam Ar-Raniry.
- Baehaqi, A., Faradila, N., & Zulkarnain, L. (2021). Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Liquidity*, 10(1), 44–53.
- Citrawati, V. D., Prakosa, A., & Basri, A. I. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Promosi, Produk, dan Reputasi Terhadap Minat Menabung di Tabungan Tamansari BPR Bantul. *Equilibrium: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 1–8. <https://journal.actual-insight.com/index.php/equilibrium/article/view/50>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Dahri, M., Akbar, A., & Arsyam, M. (2021). Konsep Dasar Ekonomi dan Transaksi dalam Muamalah Islam. *Osfprefprints, Ddi*. <https://osf.io/925c8>
- Dody Molasy, H., Eko Zuhri Ernada, S., Dwi Eriyanti, L., Yuli Elfia Sova, R., Rayhan Hanif, dan M., Kalimantan No, J., & Jember, K. (2023). Peran Kyai dan Pesantren dalam Pengembangan Industri Halal di Indonesia Studi Kasus di Pacitan dan Kangean. *Konferens Nasional: Digital Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan 2023*, 1(1), 183–193. www.ekon.go.id
- Duryat, M. (2022). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Teori dan Praktiknya di Indonesia*. K-Media.
- Eviyanti, N., Tamtomo, D. S., Sirait, A., Afifah, U., Semarang, P. N., Semarang, P. N., Pembangunan, U., Veteran, N., Riau, U., & Indonesia, I. (2022).

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH DI BANK SYARIAH INDONESIA DI SEMARANG. *Prosiding Konferensi Akuntansi Khatulistiwa*, 1–7.

- Fauzi, M. (2009). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap keinginan Migrasi Nasabah Bank Syariah di Semarang. *Aset*, 11(1), 81–98.
- Fauzia, I. Y. (2018). Perilaku Pebisnis dan Wirausaha Muslim dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 38–56. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9003>
- Fiqri, A. A. A., Azzahra, M. M., Branitasandini, K. D., & Pimada, L. M. (2021). Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *El Dinar : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>
- Hartono, | Rudi, Abdi, F., Subhan, M., Yang, F.-F., Mahasiswa, M. M., & Hartono, R. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Bank Syariah Mandiri. *Telanaipura Jambi*, 2(2), 36122.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *erangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Lembaga Keuangan Syariah (KDPPLKS)* (p. 6). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jalaluddin. (2022). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Santri Terhadap Bank Syari'ah. *EKONOBIS*, 8(1), 45–59.
- Kamela, H., Violita, E. S., & Dewi, M. K. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah. *AL-URBAN : Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 4(1), 60–75. https://doi.org/10.22236/alurban_vol4/is1pp60-75
- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khusna, N., & Pratama, V. Y. (2021). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan

- Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 310–322. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.22>
- Khusnurdilo, S. M. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka.
- Manik, A. F. I. (2018). Pengaruh Kepuasan Nasabah, Loyalitas, Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Prosiding Industrial Research Workshop and ...*, 602–607. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1103/904>
- Mawardi, A., & A.R., H. (2021). Pengaruh Pelayanan Digital dan Pelayanan Konvensional terhadap Kepuasan Nasabah Bank Sumsel Babel Cabang Prabumulih. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 2(3), 126–137. <https://doi.org/10.47747/jnmprsdm.v2i3.364>
- Maxwell, J. A. (2012). *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* (Vol. 148). Sage Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukti, T., & Tulasmi, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Bank Syariah Tetap Menggunakan Bankkonvensional (Dualisme Akun). *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 502–524. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art10>
- Mustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Sage Publications, Inc.
- Nasruddin Mohammad, S. A., & Agilga, O. T. (2022). Analisis Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan Pendekatan Masalah Mursalah. *Tasyri': Journal of Islamic Law*, 1(2), 319–350. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v1i2.38>
- Pasha, M. K. (2009). *Fikih Islam*. Citra Karsa Mandiri.
- Pikahulan, R. M., Karim, K., & Pradana, S. A. (2022). Prosedur Hukum Peralihan

- Nasabah Pasca Berdirinya Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(02), 107–121. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v6i02.7388>
- Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. (n.d.). *Warta Singkat Dalam Tiga Bahasa: Indonesia-Arab-Inggris Pesantren Al-Amien Prenduan* (p. 10).
- Rahmat Ilyas. (2016). Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian. *ASY-SYAR'IYYAH*, 1(59), 19–21. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=laporan+keuangan+syariah+&btnG=#d=gs_qabs&t=1699757441093&u=%23p%3DqblKrbSs-u8J
- Ratnasari, A. D., & Harti. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian di Djawi Lanbistro Coffee and Resto Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 4, 1–11. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/238>
- Rusby, Z. (2017a). Manajemen Perbankan Syariah. In *Pusat Kajian Pendidikan Islam UR*.
- Rusby, Z. (2017b). *Manajemen Perbankan Syariah*. Penerbit Salemba.
- Rusman, A. H. A. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Kasus, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Sahata Sitanggang, A., Apriliany Nurrochman, T., Syafira, R., Khalifah Nas Halim, I., Salsabina, P., & Zain Aisy, A. (2019). Analisis Yang Mempengaruhi Penggunaan M-Banking Bagi Nasabah Bni. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 559–566. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i2.14216>
- Sari, B. F. N. E., & Aji, H. M. (2023). Niat Berpindah Nasabah yang Termigrasi Paksa ke Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Manajerial*, 10(01), 37. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v10i1.4546>
- Sari, D. M., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manfaat Dan Risiko Penggunaan

- Layanan Perbankan Melalui Aplikasi Mobile Banking. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 170. <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i2.892>
- Sari Pascariati Kasman, P. (2021). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Syariah Indonesia: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja Dan Perubahan Organisasi (Literature Review Manajemen). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 689–696. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.625>
- Sari, R. A., Aswar, N. F., & Aslam, A. P. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pt. Bank Sulselbar. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.26858/jm.v2i2.42329>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016a). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016b). Research Methods for Business A Skill-Building Approach. In *John Wiley & Sons* (Seventh ed).
- Sirajuddin, & Nurdin, M. S. (2017). Perbankan Syariah (Studi Perbandingan Pandangan antara Nejatullah Siddiqi dan Afzalur Rahman). *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 1–18.
- Soemitra, A. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Suhendi, H. (2002). *Fiqh Muamalah*. Rajawali Press.
- Sutawijaya, A., & Lestari, E. P. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model Dea. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.23917/jep.v10i1.808>
- Yayasan Pesantren Al-Amien. (1996). *Pondok Pesantren Al-Amien dalam Lintas Sejarah*. Pustaka Al-Amien.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara

Narasumber : Pimpinan/Kyai

1. Sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, bagaimana pandangan kiai terhadap perubahan dalam pola transaksi perbankan di kalangan SDM, khususnya terkait migrasi dari bank syariah ke bank konvensional ?
2. Apakah kiai melihat fenomena migrasi ini sebagai perubahan yang signifikan atau hanya sebagai perubahan yang kecil dalam kebiasaan transaksi perbankan?
3. Menurut kiai, apa yang menjadi pendorong utama di balik migrasi transaksi dari bank syariah ke bank konvensional di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan?
4. Apakah Pondok Pesantren memiliki kebijakan atau pandangan khusus terkait dengan penggunaan layanan perbankan syariah atau konvensional ?
5. Bagaimana peran Pondok Pesantren dalam membimbing dan memandu pengguna terkait dengan pemahaman mereka tentang bank syariah dan bank konvensional ?
6. Apakah ada rencana atau upaya dari Pondok Pesantren untuk mempertahankan atau meningkatkan penggunaan layanan perbankan konvensional ?
7. Bagaimana dampak migrasi transaksi ini terhadap keberlangsungan Pondok Pesantren dari sudut pandang keuangan atau sosial?
8. Apakah pihak Pondok Pesantren melakukan survei atau penelitian internal terkait dengan motif atau faktor-faktor yang memengaruhi dalam fenomena migrasi transaksi perbankan tersebut ?
9. Apakah pihak Pondok Pesantren memiliki rencana atau strategi tertentu untuk mengatasi dampak dari fenomena migrasi ini, jika dianggap sebagai perubahan yang signifikan bagi Pondok Pesantren?

10. Bagaimana pandangan kiai terhadap masa depan penggunaan layanan perbankan konvensional di Pondok Pesantren? Apakah dapat dipastikan adanya peningkatan atau penurunan penggunaan bank konvensional di masa mendatang ?

Narasumber : Tata Usaha (TU)

1. Bagaimana proses administrasi dan pengelolaan keuangan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan saat ini?
2. Apakah Pondok Pesantren memiliki kebijakan atau preferensi terkait dengan penggunaan layanan perbankan syariah atau konvensional untuk kebutuhan keuangan institusi?
3. Apakah terdapat perubahan atau migrasi dalam transaksi perbankan di Pondok Pesantren, terutama dari bank syariah ke bank konvensional, dalam beberapa tahun terakhir?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan lembaga Pondok Pesantren dalam memilih bank konvensional?
5. Bagaimana pendapat pihak Tata Usaha sebagai pengelola administrasi keuangan mengenai fenomena migrasi transaksi dari bank syariah ke bank konvensional di lembaga Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan?
6. Apakah pihak Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah melakukan observasi atau analisis lebih lanjut terkait dengan fenomena migrasi ini? Jika iya, apa hasilnya?
7. Bagaimana prospek penggunaan layanan perbankan syariah dan konvensional di masa mendatang menurut pandangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ?
8. Apakah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki kebijakan atau program untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran SDM terkait perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional ?
9. Apakah ada upaya dari pihak Tata Usaha untuk memfasilitasi atau mempromosikan penggunaan layanan perbankan syariah di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ?
10. Apakah pihak Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki rencana atau strategi khusus untuk menanggapi fenomena migrasi transaksi dari bank syariah ke bank konvensional, jika hal tersebut dianggap sebagai masalah atau perubahan yang signifikan bagi Pondok Pesantren?

Narasumber Umum

1. Apa yang menjadi alasan utama Anda menggunakan bank konvensional untuk kebutuhan transaksi Anda?
2. Apakah Anda pernah menggunakan layanan transaksi perbankan syariah sebelum beralih ke bank konvensional ? Jika iya, faktor apa yang mempengaruhi perubahan tersebut ?
3. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan layanan perbankan konvensional dibandingkan dengan syariah ? Apakah ada perbedaan signifikan dalam hal kemudahan penggunaan, ketersediaan produk, atau layanan yang ditawarkan?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial atau lembaga Pondok Pesantren dalam penggunaan layanan bank konvensional ?
5. Bagaimana Anda melihat masa depan penggunaan layanan perbankan konvensional di lingkungan Pondok Pesantren ? Apakah dapat dipastikan akan ada peningkatan atau penurunan penggunaan bank konvensional di masa mendatang ?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : Juma'at, 17 Mei 2024

Lokasi Wawancara : Kediaman KH. Dr. Ghazi Mubarak Idris, MA

Nama Narasumber : KH. Dr. Ghazi Mubarak Idris, MA

Jabatan : Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
serta Pengasuh TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Peneliti:	Sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, bagaimana pandangan kiai terhadap perubahan dalam pola transaksi perbankan di kalangan SDM, khususnya terkait migrasi dari bank syariah ke bank konvensional ?
Informan:	Pada penggunaan layanan bank konvensional hanya untuk sementara sampai kondisi memungkinkan karena pada saat merger bank syariah belum bisa menyediakan yang kita inginkan
Peneliti:	Apakah kiai melihat fenomena migrasi ini sebagai perubahan yang signifikan atau hanya sebagai perubahan yang kecil dalam kebiasaan transaksi perbankan?
Informan:	Fenomena seperti ini sudah tidak asing lagi karena kejadian ini sudah pernah terjadi pada bank lain hanya saja fenomena migrasi terjadi pada bank pemerintah
Peneliti:	Menurut kiai, apa yang menjadi pendorong utama di balik migrasi transaksi dari bank syariah ke bank konvensional di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan?
Informan:	Saya tidak ingat persis prosesnya. Mungkin nanti bisa dicrosscheck dengan keterangan yg lain. Seingat saya Pondok menggunakan bank syaria'ah pada tahun 2018, ada faktor merger BNI Syaria'ah ke BSI. Perubahan itu

	<p>membuat sistem yg ada tidak kompatibel dengan sistem keuangan TMI.</p> <p>Selain itu, ada juga faktor lokasi kantor dan kemudahan layanan. BSI hanya punya kantor di kota, sementara perputaran uang di TMI membutuhkan kantor yg berlokasi cukup dekat</p>
Peneliti:	Apakah Pondok Pesantren memiliki kebijakan atau pandangan khusus terkait dengan penggunaan layanan perbankan syariah atau konvensional ?
Informan:	Tidak ada ketentuan tertulis. Tapi ada pesan dari para kiai terdahulu (terutama Kiai Maktum) agar Pondok memprioritaskan bank syariah dibandingkan bank konvensional. Apalagi Pimpinan Pondok sekarang (Kiai Ahmad) aktif di penguatan sektor ekonomi syari'ah. Maka Pondok akan terus mengupayakan peralihan kembali ke bank syari'ah sejauh itu memungkinkan
Peneliti:	Apakah ada rencana atau upaya dari Pondok Pesantren untuk mempertahankan atau meningkatkan penggunaan layanan perbankan konvensional ?
Informan:	Penggunaan layanan bank konvensional tidak akan seterusnya, keputusan kami untuk beralih ke Bank konvensional didasari oleh pertimbangan efisiensi operasional yang sangat penting bagi kami. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, kami perlu memastikan setiap aspek keuangan berjalan dengan lancar dan efisien. Dengan Bank BNI, kami menemukan solusi yang memungkinkan kami untuk mengelola transaksi keuangan dengan lebih efisien, menghemat waktu dan sumber daya yang berharga bagi pengembangan pendidikan kami
Peneliti:	Bagaimana dampak migrasi transaksi ini terhadap keberlangsungan Pondok Pesantren dari sudut pandang keuangan atau sosial?
Informan:	Pada awal terjadinya migrasi terdapat beberapa kendala pada

	transaksi pembayaran santri hingga pada akhirnya pondok tidak menggunakan bank syariah untuk pembayaran dan transaksi harus tetap berjalan sebagaimana mestinya hingga akhirnya pondok beralih ke bank konvensional
Peneliti:	Apakah pihak Pondok Pesantren melakukan survei atau penelitian internal terkait dengan motif atau faktor-faktor yang memengaruhi dalam fenomena migrasi transaksi perbankan tersebut ?
Informan:	Pondok Pesantren tidak melakukan penelitian internal terkait dengan motif atau faktor-faktor yang memengaruhi dalam fenomena migrasi transaksi perbankan yang bermigrasi
Peneliti:	Apakah pihak Pondok Pesantren memiliki rencana atau strategi tertentu untuk mengatasi dampak dari fenomena migrasi ini, jika dianggap sebagai perubahan yang signifikan bagi Pondok Pesantren?
Informan:	Rencana pondok akan beralih pada bank syariah jika memungkinkan dan transaksi harus berjalan seperti biasanya dan kendala-kendala kami langsung atasi agar transaksi tetap berjalan sebagaimana mestinya untuk kenyamanan wali santri untuk anaknya serta rencana
Peneliti:	Bagaimana pandangan kiai terhadap masa depan penggunaan layanan perbankan konvensional di Pondok Pesantren? Dan pandangan kiai tentang bank syariah.
Informan:	Penggunaan layanan bank konvensional tidak akan menjadi pilihan utama. Itu dipakai hanya untuk sementara sampai kondisi memungkinkan untuk beralih kembali ke bank syariah serta bank syariah adalah perbankan yang proses transaksi keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : Juma'at, 17 Mei 2024

Lokasi Wawancara : Kantor *Student Payment Center* Putra

Nama Narasumber : Ustadz Khoirun Niam, S.Pd

Jabatan : Kepala Tata Usaha sekaligus guru di Pondok Pesantren
Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Peneliti:	Bagaimana proses administrasi dan pengelolaan keuangan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan saat ini?
Informan:	Administrasi pada pondok pesantren secara online, semuanya berbasis nontunai dari pembayaran bulanan dan belanja santri semuanya memakai nontunai
Peneliti:	Apakah Pondok Pesantren memiliki kebijakan atau preferensi terkait dengan penggunaan layanan perbankan syariah atau konvensional untuk kebutuhan keuangan institusi?
Informan:	Tidak ada, kami tidak memiliki referensi dari pondok manapun kami hanya ingin mempermudah transaksi wali santri dan santri serta meminimalisir kehilangan uang yang ada pada pondok pesantren
Peneliti:	Apakah terdapat perubahan atau migrasi dalam transaksi perbankan di Pondok Pesantren, terutama dari bank syariah ke bank konvensional, dalam beberapa tahun terakhir?
Informan:	Tidak ada perubahan karena pondok tetap memakai VA BNI sebelumnya hanya saja ketika setelah adanya merger pondok tidak memakai VA BNI lagi tetapi memakai nomer rekening pada BNI konvensional

Peneliti:	Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan lembaga Pondok Pesantren dalam memilih bank konvensional?
Informan:	BSI itu belum bisa menyajikan fasilitas yang kita minta salah satunya adalah di, kalo di BNI ada BNI direct kan, sedangkan di BSI CMS nah CMS nya itu belum bisa menyiapkan format data yang kita mau yang sementara sistem kita yang kita pake kita siapkan dengan ehh model data yang khusus yang kita pake selama ini, kalo di BNI direct model data penyajian data itu pake teks standart
Peneliti:	Bagaimana pendapat pihak Tata Usaha sebagai pengelola administrasi keuangan mengenai fenomena migrasi transaksi dari bank syariah ke bank konvensional di lembaga Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan?
Informan:	Kami tetap mendukung apa yang sudah menjadi keputusan pemerintah untuk memajukan bank syariah atau produk-produk syariah lainnya yang ada di Indonesia
Peneliti:	Apakah pihak Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah melakukan observasi atau analisis lebih lanjut terkait dengan fenomena migrasi ini? Jika iya, apa hasilnya?
Informan:	Tidak ada, kami tidak melakukan observasi atau analisis kami hanya menjalankan yang sudah terjadi saja, itu saja
Peneliti:	Bagaimana prospek penggunaan layanan perbankan syariah dan konvensional di masa mendatang menurut pandangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ?
Informan:	Pondok tidak fokus pada satu bank, akan tetapi pondok menggunakan beberapa bank termasuk didalamnya ada bank syariah dan konvensional karena pondok masih memerlukan dua

	bank tersebut untuk transaksi sehari-hari
Peneliti:	Apakah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki kebijakan atau program untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran SDM terkait perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional ?
Informan:	Sejauh ini belum ada, hanya saja kami tetap memprioritaskan bank syariah karena pimpinan menjadi salah satu bagian dari penguatan sektor ekonomi syariah
Peneliti:	Apakah ada upaya dari pihak Tata Usaha untuk memfasilitasi atau mempromosikan penggunaan layanan perbankan syariah di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ?
Informan:	Belum ada, pondok masih menggunakan bank konvensional karena kemudahan kantor yang cukup dekat dengan lokasi pondok daripada bank syaria'ah yang berada di kota sumenep
Peneliti:	Apakah pihak Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki rencana atau strategi khusus untuk menanggapi fenomena migrasi transaksi dari bank syariah ke bank konvensional, jika hal tersebut dianggap sebagai masalah atau perubahan yang signifikan bagi Pondok Pesantren?
Informan:	Belum ada, kami masih menjalankan transaksi yang sudah berjalannya saja kami akan berpindah pada bank syariah tapi belum tau kapan pastinya untuk pindah ke bank syari'ah

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : Juma'at, 17 Mei 2024

Lokasi Wawancara : Kantor *Student Payment Center* Putra

Nama Narasumber : Ustadz Lalu Hilman

Jabatan : Pengelola unit-unit usaha serta staff tata usaha sekaligus guru di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Peneliti:	Apa yang menjadi alasan utama Anda menggunakan bank konvensional untuk kebutuhan transaksi Anda?
Informan:	Saya selalu bertransaksi atau memerlukan uang tunai secara mendadak seperti perlu kebutuhan toko serta barang-barang yang tidak terduga lainnya dan saya memerlukan uang cash yang dimana harus cepet, tidak mungkin kami harus ke sumenep kota untuk mengambil uang cash pastinya kami mencari yang terdekat itulah alasan Pondok tidak beralih ke bank syariah karena jangkanya yang masih jauh
Peneliti:	Apakah Anda pernah menggunakan layanan transaksi perbankan syariah sebelum beralih ke bank konvensional ? Jika iya, faktor apa yang mempengaruhi perubahan tersebut ?
Informan:	Iya, saya pernah memakai bank syari'ah sampai saat inipun tetap menggunakan tapi karena pelayanan kantor yang cukup jauh jadi saya lebih sering bertransaksi memakai bank konvensional untuk keperluan cash yang tidak sedikit
Peneliti:	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan layanan perbankan konvensional dibandingkan dengan syariah ? Apakah ada perbedaan signifikan dalam hal kemudahan penggunaan, ketersediaan produk, atau layanan yang ditawarkan?
Informan:	Bank syari'ah dan bank konvensional terdapat perbedaan dari segi

	fitur pelayanan serta kemudahan, salah satu nya adalah pelayanan kantor cabang, bank syari'ah yang di merger masih terdapat pada kota-kota saja sedangkan bank konvensional sudah ada di pedesaan yang gampang dijangkau oleh masyarakat
Peneliti:	Bagaimana pengaruh lingkungan sosial atau lembaga Pondok Pesantren dalam penggunaan layanan bank konvensional ?
Informan:	Layanan bank konvensional memudahkan bagi pondok pondok karena kantor cabang yang dekat dengan pondok pesantren
Peneliti:	Bagaimana Anda melihat masa depan penggunaan layanan perbankan konvensional di lingkungan Pondok Pesantren ? Apakah dapat dipastikan akan ada peningkatan atau penurunan penggunaan bank konvensional di masa mendatang ?
Informan:	Pondok akan berpindah pada bank syariah hanya saja waktunya belum bisa dipastikan, menunggu keputusan dari pimpinan

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 08 Agustus 2024

Lokasi Wawancara : Marhalah Aliyah Putra Al-Amien Prenduan.

Nama Narasumber : Ustadz Ulul Albab

Jabatan : Guru Pengabdian Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep
Madura

Peneliti:	Apa yang menjadi alasan utama Anda menggunakan bank konvensional untuk kebutuhan transaksi Anda?
Informan:	Saya menggunakan bank konvensional karena dari pondok menggunakan bank konvensional tapi disamping itu saya juga menggunakan bank syariah
Peneliti:	Apakah Anda pernah menggunakan layanan transaksi perbankan syariah sebelum beralih ke bank konvensional ? Jika iya, faktor apa yang mempengaruhi perubahan tersebut ?
Informan:	Ya, saya pernah menggunakan dan itupun karena dari pondok menggunakan bank syariah saya hanya mengikuti dari pondok sami'na waato'na
Peneliti:	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan layanan perbankan konvensional dibandingkan dengan syariah ? Apakah ada perbedaan signifikan dalam hal kemudahan penggunaan, ketersediaan produk, atau layanan yang ditawarkan?
Informan:	Hampir sama saja Cuma yang membedakan dari segi akad nya saja tapi menurut saya tidak jauh beda dan sayapun sebenarnya kurang paham hanya saja menggunakan bank buat transaksi jika diperlukan saja

Peneliti:	Bagaimana pengaruh lingkungan sosial atau lembaga Pondok Pesantren dalam penggunaan layanan bank konvensional ?
Informan:	Penggunaan bank konvensional sangat berpengaruh pada wali santri ataupun guru karena kami menyesuaikan dari pihak pondok pesantren
Peneliti:	Bagaimana Anda melihat masa depan penggunaan layanan perbankan konvensional di lingkungan Pondok Pesantren ? Apakah dapat dipastikan akan ada peningkatan atau penurunan penggunaan bank konvensional di masa mendatang ?
Informan:	Pasti akan ada perubahan karena pimpinan menjadi sektor ekonomi syariah jadi akan dipastikan pondok akan beralih tidak akan seterusnya memakai bank konvensional hanya saja waktunya belum tau kapannya

Lampiran 3

DATA INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Jabatan
1	KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA	Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan serta Pengasuh TMI Al-Amien Preduan Sumenep Madura	9 Tahun
2	Ustadz Khoirun Niam, S.Pd	Kepala Tata Usaha sekaligus guru di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura	2 Tahun
3	Ustadz Lalu Hilman	Pengelola unit-unit usaha serta staff tata usaha sekaligus guru di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura	2 Tahun
4	Ustadz Ulul Albab	Guru Pengabdian Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura	4 Tahun

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1. 1 Peneliti Bersama KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA
Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
serta Pengasuh TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura**



**Gambar 1. 2 Peneliti Bersama Ustadz Khoirun Niam, S.Pd
Kepala Tata Usaha sekaligus guru di Pondok Pesantren
Al-Amien Prenduan Sumenep Madura**



**Gambar 1. 3 Peneliti Bersama Ustadz Lalu Hilman
Pengelola unit-unit usaha serta staff tata usaha sekaligus guru di Pondok
Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura**



**Gambar 1. 4 Peneliti Bersama Ustadz Ulul Albab
Guru di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura**




PERUBAHAN TATA CARA TRANSFER UANG KEPADA SANTRI/WATI TMI AL-AMIEN PREDUAN

1

Diumumkan kepada seluruh orang tua atau wali santri/wati TMI AL-AMIEN PREDUAN bahwa mulai Tahun Ajaran 1443/1444 H. (2022/2023 M.) yang akan datang tata cara transfer uang kepada santri/wati mengalami perubahan.

- Transfer uang santri/wati dari orang tua atau wali tidak lagi menggunakan rekening *Virtual Account (VA)*, tetapi langsung melalui rekening pondok yaitu **Bank Negara Indonesia (BNI)** dengan nomor rekening:

PUTRA <div style="background-color: #2e8b57; color: white; padding: 2px; display: inline-block; font-weight: bold;">435 435 4367</div> <small>a.n. TMI AL AMIEN PREDUAN</small>	PUTRI <div style="background-color: #2e8b57; color: white; padding: 2px; display: inline-block; font-weight: bold;">435 435 4378</div> <small>a.n. TMI AL AMIEN PREDUAN</small>
--	--
- Proses transfer yang dilakukan dengan menyertakan **4 (empat) angka terakhir Nomor Induk Santri (NIS)** sebagai kode unik pada nominal uang yang ditransfer. Untuk itu, wali santri harus mengetahui terlebih dahulu NIS (Nomor Induk Santri) putra/putrinya.




BAGAIMANA CARANYA?

2

- Contoh:
Pengiriman uang senilai **Rp 1.000.000 (Satu Juta Rupiah)** untuk santri a.n. Noval Fahrian kelas I A Putra asal Sumatera dengan **NIS 0118.17643** maka nominal transfer yang ditulis adalah **Rp 1.007.643**
- Setiap selesai transfer, orang tua/wali diharapkan menginformasikan alokasi pengiriman uang, untuk iuran pondok, uang makan atau uang jajan dan lain-lain via **SMS** atau **WA** ke:

0852-5999-8883

Payment Center Putra

0853-2555-7033

Payment Center Putri


- Setiap uang yang ditransfer menjadi saldo tabungan santri/wati yang bersangkutan, seperti contoh di atas maka nominal yang masuk pada tabungan santri/wati adalah **Rp. 1.007.643**



 @tmialamien
 tmial-amien.sch.id
 Viva TMI

Gambar 1.5 Panduan transaksi pembayaran menggunakan Bank BNI

Lampiran 5

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1774/Ps/TL.00/05/2024

08 Mei 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Pengasuh pondok pesantren al-Amien Preduan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Zaenal Abidin
NIM : 220504210020
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M. Ag., Ph.D
Judul Penelitian : Fenomena Migrasi Transaksi dari Bank Syariah ke Bank Konvensional
(Studi fenomenologi pada pondok pesantren al-Amien Preduan)

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : **FDIMCI**

Surat Keterangan Penelitian

YAYASAN AL-AMIEN PRENDUAN
SUMENEP MADURA INDONESIA 69465



مؤسسة الأمين برندوان
سومنب مادورا إندونيسيا

Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN Telp: (0328) 823555 Fax: (0328) 821270 – 821777
Website: <http://www.al-amien.ac.id/> E-mail: sekretariat@al-amien.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 032/YAP/A.2/V/2024

Ketua Yayasan Al-Amien Prenduan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Zaenal Abidin
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang
NIM : 220504210020
Jenjang : Pascasarjana
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah mengadakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 09 Februari 2024 s/d 17 Mei 2024 untuk mendapatkan data-data sebagai bahan penyusunan Tesis dengan judul:

Fenomena Migrasi Transaksi dari Bank Syariah ke Bank Konvensional (Studi Fenomenologi pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura)

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar menjadi maklum bagi yang berkepentingan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 17 Mei 2024 M.

Ketua Yayasan
Al-Amien Prenduan,



Ust. Drs. H. Fahmi Yunus, M.Ud

RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Zaenal Abidin
NIM : 220504210020
E-Mail : zaenalabidin01@gmail.com
Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 01 Juni 1999
Alamat : Indramayu Jawa Barat

Data Pendidikan

MA : TMI Al-Amien Prenduan
Perguruan Tinggi : Universitas Al – Amien Prenduan Sumenep
Strata 1